Edisi 245 Jumadil Ula - Jumadil Akhiroh 1448 H | November 2026

alHaromain

Media Dzikir dan Pikir

Pemuda Entrepreneur dan Tiga Kunci Menjemput Keberkahan



ISSN 2302-1055
Rp 12.000,- Belum Ongkos Kirim

KONSULTASI KESEHATAN
Apakah Melihat Gerhana Menyebabkan Buta?

KONSULTASI AGAMA
Kredit Emas

KELUARGA SAKINAH
Pernikahan Itu Sekolah Kehidupan





RA. IHYA' ULUMIDDIN

PENERIMAAN MURID BARU



RA. Ihya' Ulumiddin adalah lembaga pendidikan Islam yang sudah terakreditasi 'B'. Dibina langsung oleh KH. Ihya' Ulumiddin (Khodimul Ma'had Nurul Haromain Pujon)

KH. Ihya' Ulumiddin
(Pembina RA)

SYARAT & KETENTUAN

- Usia minimal 3 tahun
- Fotokopi akta kelahiran
- Fotokopi Kartu Keluarga (KK)
- Biaya pendaftaran Rp150.000

KEUNGGULAN

- Ruang kelas nyaman
- Area indoor & outdoor
- Materi plus hafalan Qur'an & hadist
- Praktek komputer

Dibuka Kelas Baru
Fullday & Regular
(Kuota Terbatas)

Periode Pendaftaran
Oktober – Desember 2026

Lokasi dan Informasi
Jl. Tempel Sukorejo J/V5
CP: 082141646956 / 08510086103

اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ أَنْ تَرْزُقَنِيْ رِزْقًا حَلَالًا وَاسِعًا طَيِّبًا
مِنْ غَيْرِ تَعَبٍ وَلَا مُشَقَّةٍ وَلَا ضَجَرٍ وَلَا نَصَبٍ
إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

Allahumma inni as-aluka an tarzuqani rizqan halalan wasi'an thayyiban min ghair ta'abin wa la masyaqqatin wa la dlairin wa la nashabin innaka 'ala kulli sya'in qadir



"Ya Allah aku mohon kepadamu anugerahkanlah kepadaku rezeki yang halal, melimpah, dan baik, yang didapat tanpa letih, tanpa memberatkan, tanpa membahayakan, dan banting tulang. Sungguh Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu."

Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah
LAZ YAYASAN PERSYADA AL HAROMAIN
IZIN LAZNAS SK KEMENAG RI NO. 1151 TH. 2025
Menebar Manfaat Meraih Kemuliaan



Yang kamu
"Sedekahkan"
itulah yang akan
"Menyelamatkan".

Selamatkanlah diri kalian dari neraka walaupun dengan bersedekah separuh biji kurma

(HR Bukhari dan Muslim)



Dapatkan
KALENG TABUNGAN AKHIRAT :
085174458870

berbagimanfaat.org lazisalharomain.org

Sapa Redaksi

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Hamidan lillahi tabaroka wa ta'ala. Wa musholliya wa musalliman 'ala Rosulillahi wa alihi wa shohbihi ajma'in. Amma ba'du.

Pemuda muslim memiliki modal berupa waktu, tenaga, dan pikiran untuk menjadi penggerak kewirausahaan. Dengan semangat meneladani Rosulullah *shollallohu alaihi wasallam* dan para sahabat sebagai pedagang dan pebisnis, pemuda muslim perlu didorong dan didukung untuk menjadi pencipta lapangan kerja. Berbekal kejujuran sebagai dasar kepercayaan, semangat sebagai energi untuk berikhtiar, dan keikhlasan untuk meluruskan niat, diharapkan usaha yang dijalankan menjadi sumber keberkahan. Selain itu, perkembangan teknologi digital memberikan peluang besar bagi mereka untuk membuka dan memulai usaha.

Edisi bulan ini, Majalah Al Haromain menyuguhkan fokus ***"Pemuda Entrepreneur dan Tiga Kunci Menjemput Keberkahan"***. Selamat membaca!

Saran dan kritik dari segenap pembaca senantiasa kami nantikan untuk perbaikan majalah ini. Silakan dikirim ke email redaksi.alharomain@gmail.com. Terima kasih. *Jazakumulloh khoiron katsiro.*

■ Redaksi

alHaromain
Media Dzikir dan Pikir

Penasihat
K.H. M. Ihya Ulumiddin
Prof. H. Indra Djati Sidi, Ph.D.
K.H. Imam Mawardi
K.H. Djunaidi Sahal, S.Ag.
Prof. Dr. H. M. Nizarul Alim
Dr. H. Soehardjoepri, M.Si.

Pemimpin Umum
Bahtiar H.S., CIFP.

Pemimpin Redaksi
Muhtar Tajuddin

Dewan Redaksi
Bahtiar H.S., CIFP
Masitha A.S., M.Hum.
Muhtar Tajuddin

Staf Redaksi
Muhim Kamaluddin, M.PI.
Dr. Nanang Qosim, S.E., M.P.I.
Apt. Fakhriyah Dinina, S.Farm.

Administrasi
Irvan Haryadi, M.Si.

Desain Grafis
Rahmad Hidayat, S.T.

Marketing & Iklan
Noven Lukito H.S., M.E.

Produksi
Ahmad Wahib Hilmi, S.Pd.

Majalah Al Haromain
diterbitkan oleh
Lazis Al Haromain

Alamat Redaksi & Iklan
Jl. Ketintang Madya I/6C
Surabaya 60231
Telp. 085174458870

redaksi.alharomain@gmail.com
www.lazisalharomain.org



ISSN
2302-1055
Ukuran
25,5 x 17,5 cm
Tebal
40 hal + cover
Terbit
Tiap awal bulan
Format
Majalah

KANTOR PUSAT: KOMPLEKS SENTRA DAKWAH AL HAROMAIN, Jl. Ketintang Madya I No 6c Surabaya Telp. 085174458870.
KANTOR LAYANAN dan UNIT PENGHIMPUN ZIS (UPZ) LAZIS AL HAROMAIN : 1. SURABAYA: Jl. Ketintang Madya I no 6C Surabaya Telp. 0895-3811-05248 (Noven Lukito H.S.) 1. UPZ Rungkut: Pesma Al Iqbal Yusuf 085852624864; 2. UPZ Kenjeran: Ponpes At Tanwir Jl. Cumpat Kulon Nambangan Surabaya Ust. Muslim 081234927527; 3 . UPZ Gubeng: Pesma Baitul Hikmah, Ariha Telp. 0315035600; 4. UPZ Masjid Sayyid Abbas: Jl. Keputran Kejambon I no 72 Surabaya (Ust. Mukri 085103808180); 5. UPZ Masjid Ar Rabithah, Jl. Tambak Wedi Gg Lebar Surabaya, (Ust. Sadenur 082231745313); 2. MALANG RAYA: Jl. Abdul Ghani atas Villa Adelweis Kav. 8 Ngaglik Batu, Telp. 085100110070/081230115957 (Ust. Fachrizal Zoki Anggoro, S.E.); 1. UPZ Ponpes Al Inshaf Pujon (Ust. Ahmad Fuad Yasin, 0341542 0805 / 081 334 224 814) | 2. UPZ NGANTANG: Ponpes Al Urwatul Wutsqo Ngantang (Ust. Masyhur Farohi, 081 334 174 820) ; 3. UPZ Ponpes As Sabili Pondok Agung Kasembon (Ust. Muhammad Rofid, 081 330 668 939 / 085 627 651 77); 4. UPZ KASEMBON: Ponpes Al Qoyyim Kajang Kasembon (Ust. M. Ali Shobirin 081 335 897 113); 7. UPZ TUREN (Ustdz. Reni, 0822 45 3663 50); 3. DIY YOGYAKARTA: Komplek Masjid Almuttaqien RT 2 RW61 Kembang, Ds. Maguwoharjo, Kec. Depok, Kab. Sleman, Yogyakarta, Telp. 081336011899 (Ust. Agus Sofwan); 4. KAB. JOMBANG: Parimono Gg. Masjid 2 No. 14A, Jombang, Telp. 081230966050-085735993565 (Ust. Nur Zamzami); 1. UPZ SUMOBITO: LPI Al Misbah, Sumobito (Ust. Umar Hamdan 082338192693); 2. UPZ WONOSALAM: Ponpes Ath Tholib, Wonosalam (Ust. Mumfaizin 085130300056); 3. UPZ JOMBANG KOTA (Ust. Ali Imron 081216458459); 4. UPZ NGORO: Ponpes Al Washoya, Ds Kertorejo, Kec. Ngoro (Ust. Ahmad Mubin 083232027630); 5. KAB. KEDIRI: Jl. Brawijaya No. 73 Tulungrejo, Pare, Kediri, Telp. 085895144445 (Ust. Muh. Sumardianto); 6. KAB. TUBAN : Jl. Al Falah, Gg. Sakinah No. 4, Karang Semanding, Tuban,Telp. 081259899670 (Ust. M. Husnul Murodi); 1. UPZ BANGILAN: Desa Bangilan Kec. Bangilan. Kab. Tuban. (Gus Shobah : 085334873511) | 2. UPZ TAMBAK BOYO: Desa Kenanti RT. I RW 1 Kec. Tambak Boyo, Tuban (Ust. Widi 08214362497) | 3. UPZ INSAN KAMIL: Perum Karang Indah Blok AA No.30 Telp. 0356-321519 (Ust. Agus M. 081556404171); | 4. UPZ SEMANDING: Ponpes Al-Mubarok, Ds. Penambangan Kec. Semanding, Tuban, (Ust. Fatoni HP. 082331847565); 7. KAB. LAMONGAN: Perum Graha Indah Blok D No. 13, Tuwiri, Tambakrigadung, Kec. Tikung, Kabupaten Lamongan, Telp. 085758303665 (Ust. Haru Setiawan); UPZ SUGIYO: Ds. Guyangan Sugiyo Lamongan (Ust. Muhyiddin, Hp. 03227735736); 8. DKI JAKARTA: Jl. H. Syahrin No.3, Gandaria Utara Kebayoran Baru Jaksel, Telp 085784831833 (Ust. Roy Qurrotu Ainin, S.M.); 9. KAB. SIDOARJO: Kalak RT.14 RW 4 Pagerwojo Buduran, Kab. Sidoarjo, Telp 085731933922/085105287899 (Ust. Muhammad Faiz Amin, S.Ag.); 10. KOTA KEDIRI: Perum Permata Hijau Blok A-12, Kel. Singonegaran, Kec. Pesantren, Kota Kediri, Telp. 08125924368 (Ust. Yusfi Dwi Kuncoro), UPZ KRAS : LPI Al Barokah, Jl. Raya Kras Kediri (Ust. Hadlirin, Hp. 085235591731);11. KAB. GRESIK: Jl. Dr. Wahidin SH. XXD/55 Randuagung, Kec. Kebomas, Gresik, Telp. 081230984751 (Ust. Agus Syarifuddin, S.Ag.); UPZ KEDAMEAN : Jl. Taman Angsana V No.16 Kedamean Gresik 085101641966 (Ust. Sulisman); 12. KAB. PONOROGO: MTs. Al Imam Jl. Trenggalek Ds. Sawo, Kec. Sawo Telp. 085235530354 (Ust. Sukaryadi, S.Pd); 13. TULUNGAGUNG RAYA : Jl. Iswahyudi, Ringinputih, Ringinpitu, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66229 (Berada di depan Rusunawa Jepun),Telp.081515781989 (Ust. Ferry Agung); UPZ KEDUNGWARU: LPI Al Azhar, Jl. Pahlawan Gg I Rejoagung, Kedungwaru Tulungagung (M. Abd. 'Adzim 082234996151);UPZ Kota: Ponpes Ribath (Ust. Abil 08523554972); 2 I UPZ Karangan: Ponpes Global Al Ibtikali (Ust. Hanafi 082337071442); 3 I UPZ Pogalan: (Ust. Prayit 087755269292); 14. BOJONEGORO: Sidodadi, Gempol, Kecamatan Sukosewu, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur 62183, Telp 087874619404 (Ust. Muh. Sofa Fuadi); 15. BANGKALAN: Pesma Al Kayyis, Jl. Telang, Kamal, Bangkalan, Telp. 085730301462/081259359736 (Ust. Ghofur); 16. LUMAJANG: Jalan Batanghari No. 1, Kelurahan Jogotrunan, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang, Telp. 085606959122 (Ust. Ardha Yuliswati)
UPZ Khusus di bawah koordinasi Pusat: 1. UPZ PARON: Ponpes Nurul Haromain 3 Jambangan Paron Ngawi, (Ust. Miftahul Ulum 082133864333); 2. UPZ MAGETAN: YPI Ulil Albab Parang Magetan (Ust. Munir, Hp. 0812 596 7912); 3. UPZ PASURUAN : Tumpuk Sambisirah, Wonorejo Pasuruan (Us. Mu'thi 081 334 142 567); 4. UPZ CILACAP: Ponpes Al Wiqoyah, dsn. Mulyadadi, Ds. Kamulyan, Kec. Bantarsari, Cilacap (Ust. Mustholih 05227447627); 5. UPZ PURWAKARTA: Rumah Baca Al Futuh Tanjung Wari, Ds. Cirede, Kec. Cempaka, Purwakarta, (Ust. Kirom HP. 082312698583); 6. UPZ BOJONEGORO : Ponpes Al Haromain Jl. Hartono No. 8 (Belakang Bank Jatim) Telp. 081515913717; 7. UPZ SUMEDANG : Ponpes. Terpadu Adzkiya Mansyaul Hikam, Dsn Cipatat Ds. Sekarwangi Kec. Buah Dua Sumedang Jabar (Ust. MH.Hendri 085797139331);8. UPZ PAMEKASAN: Pesantren Darul Hijrah, Pamekasan Madura, Telp 085259899862 (Dh. Syarif); 9. UPZ PRIGEN: Madin Al Ulya, Jl. Pesangggrahan Rt05 Rw06 Tretes, Kec. Prigen Pasuruan. (Ust. Azaim 0857 5508 2233); 10. UPZ BALIKPAPAN: Perum Sumber Indah, Jl. LKMD Blok L Rt35 KM 4 Belakang UNTRI Balikpapan Utara (Ust Badri 0853 8799 9296).

FOKUS UTAMA

Pemuda Entrepreneur dan Tiga Kunci Menjemput Keberkahan



Pemuda muslim memiliki potensi besar menjadi penggerak kewirausahaan dengan memanfaatkan waktu, tenaga, pikiran, dan teknologi digital. Meneladani Rosulullah dan para sahabat, kewirausahaan perlu dibangun dengan tiga kunci keberkahan: jujur untuk memperoleh kepercayaan, semangat dalam berikhtiar, dan ikhlas meluruskan niat, sehingga usaha bermanfaat bagi masyarakat dan membuka lapangan kerja.

MUTIARA AL-QUR'AN

Ibadah Do'a

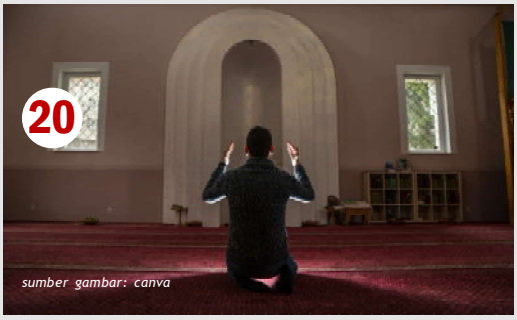

Oleh karena itulah, do'a kepada Alloh *azza wajalla,* selain disertai dengan keyakinan bahwa do'a pasti dikabulkan, *"Berdo'alah kepada Alloh seraya meyakini akan dikabulkan,"* juga harus disertai kebaikan ibadah yang berupa husnuzzhonn (berbaik sangka) kepada-Nya. Hal ini harus terus dirawat, terutama di saat menanti permasalahan selesai, kesembuhan, hutang yang terlunasi, dan kembalinya hak-hak (harta benda) yang dizholimi.

SAPA REDAKSI 3
DAFTAR ISI 4

FOKUS
- **Teropong** 5
  Pemuda dan Minimnya Entrepreneur Muslim

KELUARGA
- **Keluarga Sakinah** 24
  Pernikahan Itu Sekolah Kehidupan
- **Cerita Mini (Cermin)** 34
  Sepatu Baru Lila

KONSULTASI
- **Konsultasi Agama** 10
  Kredit Emas
- **Konsultasi Kesehatan** 12
  Apakah Melihat Gerhana Menyebabkan Buta?

NGAJI
- **Tadabbur Al-Qur'an** 14
  Beda Kondisi Muslim dan Non-Muslim
- **Mutiara Hadits** 30
  Setiap Orang akan Dimintai Pertanggungjawaban

MUHASABAH
- **Refleksi** 18
  Tanggap Musibah NTT Jilid II: Ustadz Agus Bangun Huntara dan Gelar Pesantren Darurat
- **Tombo Ati** 28
  Noto Sandal: Khidmah Kecil yang Menghaluskan Hati

RAGAM
- **Inspirasi** 22
  Sepiring Beras, Sejuta Harapan untuk Santri Penghafal Al-Qur'an
- **Program LAZIS** 26
  Program *Back To School*, Kembalikan Semangat Belajar Adik-Adik Yatim

WAWASAN
- **Zona Pendidikan** 16
  Menumbuhkan Bahasa Kasih Sayang, Pendekatan Mengajar Al-Qur'an pada Anak *Speech Delay*
- **Ekonomi Islam** 32
  Memperhatikan BMT yang Sukses

Pemuda dan Minimnya Entrepreneur Muslim



Bahtiar H. Suhesta
Pimpinan Umum
Majalah Al-Haromain,
bahtiarhs@gmail.com

Kondisi ketenagakerjaan di Indonesia saat ini tengah berada dalam fase yang cukup mengkhawatirkan. Berdasarkan data terbaru dari Kementerian Ketenagakerjaan RI, gelombang pemutusan hubungan kerja (PHK) telah berdampak signifikan pada stabilitas ekonomi masyarakat. Tercatat akumulasi pekerja yang terkena PHK dari awal tahun hingga September 2026 telah menembus angka 63.789 orang. Fenomena ini memperpanjang deretan angka pengangguran terbuka yang menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) sudah mencapai 7,24 juta jiwa pada awal tahun 2026.

Ironisnya, di tengah menyusutnya lapangan kerja formal, minat generasi muda untuk berdikari menciptakan usaha sendiri atau menjadi *entrepreneur* dinilai kurang greget. Sebagian besar pemuda saat ini masih terjebak dalam zona nyaman sebagai pencari kerja dan terlalu bergantung pada ketersediaan lowongan kerja dari instansi atau korporasi besar.

Menurut laporan dari Kementerian Koperasi dan UKM RI, rasio kewirausahaan nasional saat ini baru berkisar di angka 3,47% hingga 3,55% dari total populasi. Jika dikerucutkan pada segmen usia produktif, data menunjukkan bahwa pengusaha muda yang berusia antara 20 hingga 29 tahun hanya berkontribusi sekitar 11% atau setara dengan 6,1 juta orang dari total pelaku usaha nasional. Angka ini tergolong sangat kecil bagi negara yang sedang menikmati bonus demografi.

Sementara itu, keterlibatan pengusaha muslim secara keseluruhan pun masih sangat minim. Menurut catatan Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia (KPMI), porsi pelaku usaha muslim di Indonesia tidak lebih dari 4% dari total populasi muslim. Realitas ini bertolak belakang dengan sejarah, masuknya Islam ke Nusantara yang dibawa melalui jalur perdagangan oleh para saudagar tangguh.

Kurangnya keberanian pemuda muslim untuk terjun ke dunia usaha sering kali disebabkan oleh mentalitas yang keliru, minimnya literasi bisnis, hingga besarnya rasa takut akan kegagalan. Banyak pemuda yang lebih memilih menganggur sembari menunggu panggilan kerja formal dibanding memutar otak membidik peluang usaha baru. Padahal, di tengah situasi sulit akibat maraknya PHK, pemuda muslim dituntut hadir sebagai *agent of change* (agen perubahan) yang mampu membalikkan keadaan dari pencari kerja menjadi pencipta lapangan kerja. Langkah nyata ini secara langsung akan membantu pemerintah dalam memperkuat fondasi ekonomi negara dari ancaman krisis multidimensi.

Namun, menjadi entrepreneur muslim bukan sekadar mencari keuntungan materi. Prinsip usaha dalam Islam mengharuskan setiap pelaku bisnis untuk senantiasa menjaga kehalalan proses dan produknya. Pemuda muslim wajib menjauhi praktik yang dilarang seperti riba, perjudian (maysir), ketidakpastian yang manipulatif (gharar), serta penipuan dalam timbangan maupun kualitas barang. Bisnis dalam pandangan Islam adalah bagian dari ibadah dan sarana untuk meraih keberkahan di dunia sekaligus di akhirat.

Rosulullah *Shollallohu alaihi wasallam* dan para sahabat, seperti Utsman bin Affan dan Abdurrohman bin Auf *rodhiyallohu anhum*, adalah potret nyata konglomerat muslim yang menempatkan harta mereka sebagai alat perjuangan untuk menyejahterakan umat. Jejak sejarah ini harus menjadi pelecut semangat bagi generasi muda saat ini. Pemuda muslim hari ini tidak boleh lagi ragu atau sekadar ikut-ikutan tren yang nir-syariat. Saatnya bangkit, berinovasi, dan melangkah dengan berani di dunia wirausaha demi kemandirian ekonomi bangsa dan kejayaan umat Islam. ■



Pemuda Entrepreneur dan Tiga Kunci Menjemput Keberkahan



M. Fairuzzudin Zuhair
Founder PT Lentera Alam Nusantara



Noven Lukito H.S.
Founder Penulis Muda Al Haromain

Di tengah dinamika ekonomi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, pemuda memiliki peluang besar untuk mengambil peran sebagai penggerak *entrepreneurship* (kewirausahaan). Peran tersebut bukan tanpa alasan. Pemuda memiliki tiga modal penting, yaitu waktu, tenaga, dan pikiran. Ketiganya merupakan potensi besar yang perlu diarahkan untuk menciptakan kemandirian ekonomi, membuka lapangan kerja, serta menghadirkan solusi bagi persoalan masyarakat.

Namun, potensi tersebut tidak akan berkembang tanpa tiga hal penjemput keberkahan yaitu jujur, semangat dan ikhlas. Ketiganya merupakan fondasi untuk membangun usaha yang berintegritas, tangguh, dan penuh keberkahan.

Belajar dari Rosulullah *Shollallohu Alaihi Wasallam*

Pemuda membutuhkan keberanian untuk memulai, ketekunan untuk menjalani proses, serta nilai-nilai yang menjaga agar usahanya tidak sekadar mengejar keuntungan, tetapi juga membawa keberkahan. Bukan zamannya pemuda muslim malu untuk berdagang atau gengsi dalam berwirausaha. Rosulullah *Shollallohu alaihi wasallam* di masa muda adalah pedagang.

Rosulullah *Shollallohu alaihi wasallam* telah memberikan teladan tentang pentingnya memanfaatkan masa muda untuk bekerja dan membangun kemandirian. Jauh sebelum menerima wahyu pada usia 40 tahun, beliau telah menjalani kehidupan sebagai seorang pekerja dan pedagang. Perjalanan hidupnya menunjukkan bahwa karakter seorang pemimpin tidak terbentuk secara tiba-tiba, melainkan melalui proses panjang yang menumbuhkan tanggung jawab, ketekunan, dan kepercayaan.

Ketika berusia sekitar 12 tahun, Rosul pernah ikut dalam perjalanan dagang bersama pamannya, Abu Tholib, menuju wilayah Syam. Ketika beranjak dewasa, beliau dikenal sebagai pribadi yang jujur dan terpercaya *(Al-Amin)*. Pada usia sekitar 25 tahun, beliau dipercaya oleh Khodijah binti Khuwailid *rodhiyallohu anha* untuk menjalankan urusan perdagangan ke Syam.

Kepercayaan tersebut menjadi salah satu gambaran penting tentang reputasi dan integritas beliau dalam dunia usaha.

Bahkan, sebelum dikenal sebagai pedagang, Rosulullah *Shollallohu alaihi wasallam* pernah menggembala kambing milik penduduk Makkah dengan memperoleh upah. Dalam hadits sahih riwayat al-Bukhori, beliau menjelaskan bahwa para nabi pernah menggembala kambing, termasuk dirinya. Pengalaman tersebut mengajarkan bahwa pekerjaan yang halal, meskipun sederhana, merupakan bagian dari proses membangun tanggung jawab dan kedewasaan.

Dari perjalanan tersebut, pemuda masa kini dapat mengambil pelajaran bahwa kesuksesan tidak harus dimulai dari modal besar atau usaha yang langsung dikenal banyak orang. Ada proses belajar, pengalaman, dan kepercayaan yang perlu dibangun sejak dini.

Jujur: Kunci Kepercayaan dalam Usaha

Kejujuran merupakan modal utama dalam membangun bisnis yang berkelanjutan. Produk berkualitas memang dapat menarik perhatian konsumen, tetapi kejujuranlah yang menumbuhkan kepercayaan dan menjaga hubungan jangka panjang. Tanpa kejujuran, keuntungan mungkin dapat diraih sesaat, tetapi reputasi usaha berisiko hancur ketika kebohongan terungkap.

Keteladanan Rosul *Shollallohu alaihi wasallam* dalam hal ini sangat kuat. Sebelum diangkat menjadi nabi, masyarakat Makkah telah mengenal beliau dengan gelar **Al-Amin**, yakni orang yang dapat dipercaya. Gelar tersebut bukan sekadar sebutan, melainkan cerminan karakter yang dibangun melalui perilaku sehari-hari.

Ketika Khodijah binti Khuwailid mempercayakan urusan perdagangannya kepada Rosul *Shollallohu alaihi wasallam*, kepercayaan itu lahir dari reputasi beliau. Kejujuran bukan hanya nilai yang diajarkan setelah beliau menjadi rosul, tetapi juga karakter yang telah melekat dalam kehidupan beliau sejak sebelum menerima wahyu.

Islam menempatkan kejujuran sebagai nilai fundamental dalam kehidupan seorang muslim. Alloh *Subhanahu wata'ala* berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Alloh, dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar." (Q.S. At-Taubah: 119).

Dalam dunia usaha, kejujuran dapat diwujudkan melalui keterbukaan mengenai kualitas produk, penetapan harga yang jelas, promosi yang tidak menyesatkan, serta pencatatan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Seorang entrepreneur muda, misalnya, tidak seharusnya menutupi kekurangan produknya demi mendapatkan pembeli. Ia juga tidak boleh membuat klaim berlebihan hanya untuk meningkatkan penjualan. Sebaliknya, ia perlu menyampaikan informasi secara jujur agar konsumen dapat mengambil keputusan dengan baik.

Keteladanan serupa dapat ditemukan pada Abu Bakar ash-Shiddiq *rodhiyallohu anhu*. Sebelum mendampingi Rosul *Shollallohu alaihi wasallam* dalam perjuangan dakwah, Abu Bakar dikenal sebagai seorang pedagang. Ia memiliki pengalaman dalam urusan perdagangan sekaligus dikenal karena kejujuran dan kepribadiannya yang baik. Setelah memeluk Islam, kekayaan yang dimilikinya tidak hanya digunakan untuk kepentingan pribadi, tetapi juga untuk mendukung perjuangan Islam dan membantu kaum muslimin yang tertindas. Salah satu contohnya adalah ketika ia menggunakan hartanya untuk membebaskan Bilal bin Robah *rodhiyallohu anhu* dari perbudakan. Kisah ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam berusaha dapat menjadi sarana untuk menolong sesama dan memperjuangkan kebaikan.

Kepercayaan yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari dapat menjadi modal *self-branding* untuk menghadirkan manfaat yang lebih luas. Seorang pengusaha tidak cukup hanya dipercaya ketika bertransaksi, tetapi juga perlu menunjukkan tanggung jawab dalam kehidupan sosialnya.

Rosulullah *Shollallohu alaihi wasallam* bersabda, *"Pedagang yang jujur dan terpercaya akan bersama para nabi, orang-orang yang benar, dan para syuhada."* (H.R. At-Tirmidzi, no. 1209).

Hadits tersebut menunjukkan kemuliaan pedagang yang menjunjung kejujuran dan amanah. Bagi pemuda entrepreneur, kejujuran adalah kekuatan untuk membangun reputasi. Ketika konsumen merasa dihargai dan tidak dirugikan, kepercayaan akan tumbuh. Dari kepercayaan itulah hubungan bisnis yang sehat dapat berkembang.

Semangat: Energi untuk Terus Bertumbuh

Membangun usaha bukan perjalanan yang selalu dipenuhi keberhasilan. Ada masa ketika penjualan meningkat, tetapi ada pula saat pelanggan berkurang, modal menipis, atau produk belum diterima pasar. Dalam situasi seperti ini, semangat menjadi salah satu bekal penting agar seorang entrepreneur tidak mudah menyerah.

Semangat bukan berarti bekerja tanpa perhitungan atau mengambil risiko secara membabi buta. Semangat adalah kemauan untuk terus belajar, beradaptasi, memperbaiki kesalahan, dan mencari jalan keluar ketika menghadapi kesulitan.

Perjalanan Rosulullah *Shollallohu alaihi wasallam* sejak muda memberikan pelajaran tentang pentingnya proses. Pengalaman beliau menggembala kambing dengan upah menunjukkan bahwa pekerjaan sederhana pun dapat menjadi bagian dari perjalanan menuju kedewasaan. Menggembala menuntut kesabaran, ketelitian, dan tanggung jawab. Seseorang harus menjaga ternak, memperhatikan keselamatannya, serta memastikan semuanya kembali dalam keadaan baik.

Nilai-nilai tersebut relevan dengan kehidupan seorang entrepreneur. Mengelola usaha bukan sekadar mengejar hasil, melainkan juga menjaga proses, mengatur sumber daya, dan bertanggung jawab terhadap sesuatu yang dipercayakan kepadanya.

Alloh *Subhanahu Wata'ala* berfirman:

وَأَنْ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

"Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya." (Q.S. An-Najm: 39).

Ayat ini memberikan pelajaran tentang pentingnya usaha dan ikhtiar. Seorang pemuda yang ingin menjadi pengusaha tidak cukup hanya memiliki gagasan besar. Ia perlu mengambil langkah nyata, mempelajari kebutuhan pasar, menyusun perencanaan usaha, mengelola modal, dan meningkatkan keterampilan.

Misalnya, seorang pemuda merintis usaha makanan dari rumah dengan modal terbatas. Pada awalnya, jumlah pembeli mungkin belum banyak. Namun, melalui evaluasi rasa, peningkatan pelayanan, pemasaran digital, dan pengelolaan keuangan yang disiplin, usahanya memiliki peluang berkembang. Ia tidak cuma mengandalkan harapan, tetapi juga mengubah harapan menjadi tindakan.

Semangat untuk terus bergerak juga tercermin dalam perjalanan Abdurrahman bin Auf *rodhiyallohu anhu*. Ketika berhijrah ke Madinah, ia meninggalkan banyak hal yang sebelumnya dimiliki di Makkah. Setibanya di Madinah, ia mendapat tawaran bantuan dari Sa'ad bin Rabi' *rodhiyallohu anhu*, seorang sahabat Anshor yang hendak berbagi hartanya. Namun, Abdurrahman memilih untuk berusaha sendiri dan meminta ditunjukkan jalan menuju pasar.

Pelajaran penting dari kisah ini bukan bahwa setiap pengusaha harus menolak bantuan. Sebaliknya, bantuan dan kolaborasi tetap dapat menjadi sarana kebaikan. Namun, seorang entrepreneur juga perlu memiliki inisiatif, kemauan bekerja, dan kesediaan memanfaatkan peluang yang tersedia.

Semangat tersebut sejalan dengan ajaran Rosulullah *Shollallohu alaihi wasallam* tentang pentingnya berusaha dan tidak bergantung secara pasif kepada orang lain. Dalam hadits riwayat al-Bukhori, Rosulullah *Shollallohu alaihi wasallam* menjelaskan bahwa seseorang yang mencari nafkah dengan tangannya sendiri lebih baik daripada meminta-minta kepada orang lain (H.R. al-Bukhori, no. 1472).

Pesan ini menegaskan kemuliaan ikhtiar untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui cara yang halal. Pemuda entrepreneur hendaknya berani memulai dari hal sederhana, tidak malu menjalankan usaha kecil, serta tidak mudah merasa rendah diri ketika prosesnya

belum menghasilkan keuntungan besar.

Semangat juga harus disertai kemampuan mengevaluasi diri. Tidak semua ide bisnis akan berhasil, dan tidak setiap strategi akan menghasilkan keuntungan. Entrepreneur yang tangguh bukanlah orang yang tidak pernah gagal, melainkan orang yang bersedia belajar dari kegagalan dan memperbaiki langkahnya.

Ikhlas: Meluruskan Niat dan Menjaga Arah

Jika kejujuran menjadi fondasi kepercayaan dan semangat menjadi tenaga untuk bergerak, keikhlasan merupakan nilai yang menjaga arah perjuangan. Ikhlas berarti melakukan sesuatu dengan niat yang tulus karena Alloh Ta'ala, bukan semata-mata demi pujian, popularitas, atau pengakuan manusia.

Alloh *Subhanahu wata'ala* berfirman:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ

"Padahal mereka hanya diperintah menyembah Alloh dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama." (Q.S. Al-Bayyinah: 5).

Dalam kewirausahaan, keikhlasan dapat diwujudkan melalui niat mencari rezeki halal, memenuhi kebutuhan keluarga, menciptakan lapangan kerja, dan menyediakan produk yang bermanfaat. Seorang entrepreneur muslim tidak seharusnya hanya berpikir berapa besar keuntungan yang diperoleh, tetapi juga mempertimbangkan apakah usahanya membawa manfaat atau justru menimbulkan kerugian bagi orang lain.

Kisah Utsman bin Affan *rodhiyallohu anhu* memberikan gambaran tentang bagaimana kekayaan dapat diarahkan untuk kepentingan umat. Utsman dikenal sebagai sahabat yang memiliki kemampuan dalam perdagangan. Ketika memiliki kelapangan rezeki, ia menggunakan hartanya untuk membantu kebutuhan kaum muslimin. Salah satu kisah yang terkenal adalah kontribusinya dalam penyediaan sumber air bagi masyarakat Madinah melalui Sumur Raumah (sekarang dikenal sebagai Sumur Utsman atau *Bi'r Utsman*).

Keteladanan Utsman menunjukkan bahwa keberhasilan ekonomi tidak harus berhenti pada akumulasi kekayaan pribadi. Harta dapat menjadi sarana untuk membantu masyarakat, menyediakan kebutuhan bersama, dan mendukung kemaslahatan umat. Dalam konteks masa kini, semangat tersebut dapat diwujudkan melalui usaha yang membuka lapangan kerja, memberikan pelayanan yang bermanfaat, dan menyisihkan sebagian rezeki untuk kegiatan sosial.

Rosulullah *Shollallohu alaihi wasallam* bersabda, *"Sesungguhnya setiap amal bergantung pada niatnya."* (H.R. al-Bukhori, no. 1, dan Muslim, no. 1907).

Ikhlas bukan berarti mengabaikan keuntungan atau menerima kerugian tanpa melakukan evaluasi. Pengusaha tetap perlu menghitung biaya, menetapkan target, menjaga kualitas, dan mengembangkan strategi. Keikhlasan justru membantunya menyikapi hasil usaha dengan lebih bijaksana: bersyukur ketika memperoleh keuntungan, bersabar ketika menghadapi kesulitan, dan tetap menjaga integritas dalam setiap keadaan.

Keikhlasan juga mengajarkan bahwa keberhasilan tidak semestinya membuat seseorang sombong, sedangkan kegagalan tidak seharusnya membuatnya kehilangan harapan. Ia memahami bahwa tugas manusia adalah berikhtiar sebaik mungkin, sementara hasil akhirnya berada dalam ketetapan Alloh *Subhanahu wata'ala.*

Ketiga nilai tersebut akan memberikan kekuatan apabila diterapkan secara bersamaan. Kejujuran tanpa semangat dapat membuat seseorang berhenti ketika menghadapi kesulitan. Semangat tanpa kejujuran berpotensi melahirkan ambisi yang menghalalkan segala cara. Sementara itu, keikhlasan tanpa ikhtiar dapat disalahartikan sebagai kepasrahan tanpa tindakan.

Pemuda masa kini memiliki peluang yang tidak kalah besar. Perkembangan teknologi membuka akses terhadap pasar yang lebih luas, sementara media digital memungkinkan usaha kecil memperkenalkan produknya dengan biaya yang relatif terjangkau. Namun, pertanyaannya bukan lagi "mau atau tidak", melainkan "kapan mulai?" ■

[KONSULTASI AGAMA]





Ustadz K.H. Junaidi Sahal, S.Ag.
Lajnah Syariah
Persyada al Haromain
@m.junaidi_sahal

PERTANYAAN

Assalamualaikum Warohmatuloh Wabarokatuh.

Assalamualaikum, Ustadz. Saya seorang mahasiswi yang tinggal di Surabaya. Ustadz, sekarang sedang tren menabung, membeli, dan mengkredit emas digital di platform perbankan. Bagaimana hukumnya hal tersebut, Ustadz? Mengingat emasnya kadangkala belum dicetak dan ketika dicetak membutuhkan biaya tambahan lagi. *Jazakumulloh khoiron katsiro.*

Erika, Surabaya

JAWABAN

Wa'alaikumussalam Warohmatullohi Wabarokatuh

Hukum asal jual beli emas dalam perspektif syariah sangat ketat karena emas termasuk dalam kategori barang ribawi.

Menurut jumhur ulama, jual beli emas secara tidak tunai (kredit atau cicilan) haram hukumnya. Hal ini didasarkan pada *'illat* (sebab hukum), bahwa emas dan perak adalah alat tukar (*tsaman* atau mata uang) secara mutlak. Jika ditukar dengan uang (yang juga alat tukar), maka transaksinya disebut *sarf (money changer)*, yang mensyaratkan harus tunai dari tangan ke tangan *(yadan bi yadin)* dalam majelis akad. Jika dicicil, maka terjadi *riba nasi'ah* (riba karena penundaan).



Berdasarkan dalil umum hadits:

عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ: قَالَ
رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ، وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ،
وَالْبُرُّ بِالْبُرِّ، وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ،
وَالتَّمْرُ بِالتَّمْرِ، وَالْمِلْحُ بِالْمِلْحِ،
مِثْلًا بِمِثْلٍ، سَوَاءً بِسَوَاءٍ، يَدًا بِيَدٍ،
فَإِذَا اخْتَلَفَتْ هَذِهِ الْأَصْنَافُ
فَبِيعُوا كَيْفَ شِئْتُمْ إِذَا كَانَ يَدًا بِيَدٍ.

Dari 'Ubadah bin ash-Shomit, ia berkata, Rosulullah *shollallohu alaihi wasallam*

Redaksi Majalah Al Haromain menerima pertanyaan seputar persoalan fiqih, ibadah, syari'ah dan persoalan agama lainnya.
Kirimkan pertanyaan Anda melalui:
Email : redaksi.alharomain@gmail.com
SMS atau WA : 08563463503

bersabda, "Emas ditukar dengan emas, perak dengan perak, gandum dengan gandum, jewawut dengan jewawut, kurma dengan kurma, dan garam dengan garam, harus sama beratnya dan tunai (dari tangan ke tangan). Jika berbeda jenis-jenisnya, maka juallah sesuka kalian asalkan dilakukan secara tunai *(yadan bi yadin)*." (H.R. Imam Muslim)

Imam An-Nawawi menjelaskan dalam syarah hadits ini bahwa syarat mutlak bertemunya dua barang ribawi yang berbeda jenis (emas dan uang fiat) adalah tunai.

Sebagian ulama kontemporer dan fatwa DSN-MUI berpandangan bahwa ketentuan tersebut berkaitan dengan konteks perhiasan. Selain itu, ulama modern di berbagai lembaga fatwa memandang bahwa status emas pada zaman sekarang telah mengalami pergeseran fungsi (*'urf*).

Emas batangan atau perhiasan saat ini lebih berfungsi sebagai barang dagangan atau komoditas investasi (*sil'ah)*, bukan lagi sebagai alat tukar atau mata uang resmi (*tsaman* atau *legal tender*). Oleh karena itu, mereka berpendapat bahwa hukum jual beli emas boleh disamakan dengan barang dagangan biasa yang boleh dibeli secara kredit.

(Pendapat kontemporer: emas batangan atau perhiasan, sesuai 'urf saat ini, berstatus sebagai komoditas *(sil'ah),* bukan mata uang, sehingga terhindar dari riba nasi'ah.)



Jadi, jika berpedoman pada pendapat jumhur ulama, pendapat tersebut lebih kuat dan lebih *aslam.* Namun, tidak disalahkan orang yang mengikuti Fatwa DSN-MUI Nomor 77/DSN-MUI/V/2010 tentang Jual Beli Emas Secara Tidak Tunai (baik cicilan maupun tangguh). Hukumnya boleh selama emas tersebut tidak menjadi atau diperlakukan sebagai alat tukar resmi (uang).

Bagi yang menggunakan parameter fikih kontemporer di atas, produk Cicil Emas BSI yang telah mendapatkan opini syariah dari Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan merujuk pada fatwa DSN-MUI diperkenankan dengan syarat dan ketentuan, antara lain, sebagai berikut.

Mekanisme akad yang digunakan BSI agar sesuai syariah adalah:

1. Akad murabahah (jual beli dengan keuntungan): BSI membeli emas dari pemasok secara tunai, lalu menjual emas tersebut kepada Anda (nasabah) dengan harga beli ditambah margin keuntungan yang disepakati di awal. Anda kemudian membayarnya dengan cara mencicil.
2. Akad rahn (gadai/ jaminan): Emas yang sudah dibeli menjadi hak milik Anda, tetapi emas tersebut ditahan (di-rahn-kan) oleh BSI sebagai jaminan atas utang cicilan Anda sampai lunas. Setelah lunas, fisik emas baru diserahkan kepada Anda.

Wallohu a'lam bishowab. ■

Apakah Melihat Gerhana Menyebabkan Buta?



dr. Jamaluddin, Sp.M. (K)
Anggota Ikatan Dokter Persyada Al Haromain
dr.jamaluddin@ymail.com

PERTANYAAN

Assalamualaikum warohmatullohi wabarokatuh.

Pak Dokter, ketika saya di pondok, saya pernah melihat gerhana Bulan dengan mata telanjang. Sebenarnya saya menikmati saja, tetapi saya jadi ingat pernah mendengar bahwa melihat gerhana bisa menyebabkan buta. Jadi saya khawatir, apakah melihat gerhana Bulan secara langsung memang bisa merusak mata atau menyebabkan kebutaan?"

April_Jombang

JAWABAN

Wa'alaikumussalam Warohmatullohi Wabarokatuh

Pertanyaan seperti ini mungkin pernah muncul di benak sebagian orang. Terlebih lagi, di masyarakat masih ada anggapan bahwa melihat gerhana secara langsung dapat membahaya-kan mata. Kekhawatiran tersebut sebenarnya perlu dibedakan antara gerhana bulan dan gerhana matahari karena keduanya memiliki kondisi yang sangat berbeda.

Bagi siapa pun yang pernah melihat gerhana bulan dengan mata telanjang ketika masih di pondok, tidak perlu khawatir. Melihat gerhana bulan secara langsung dengan mata telanjang aman dan tidak menyebabkan kebutaan. Gerhana bulan terjadi ketika Matahari, Bumi, dan Bulan berada dalam posisi hampir sejajar dengan Bumi berada di tengah. Akibatnya, cahaya Matahari yang seharusnya mengenai Bulan terhalang oleh Bumi. Peristiwa ini hanya dapat terjadi ketika Bulan berada pada fase purnama.

Berbeda dengan gerhana bulan, gerhana matahari terjadi ketika Bulan berada di antara Matahari dan Bumi. Posisi tersebut menyebabkan sebagian atau seluruh cahaya Matahari tertutup oleh Bulan ketika dilihat dari wilayah tertentu di Bumi. Gerhana matahari terjadi ketika Bulan berada pada fase bulan baru atau bulan mati. Perbedaan posisi inilah yang membuat risiko terhadap mata juga berbeda.

Gerhana Bulan Aman Dilihat Langsung

Ketika terjadi gerhana bulan, kita sebenarnya sedang melihat Bulan yang menerima cahaya Matahari dan kemudian tampak dari Bumi. Cahaya yang sampai ke mata jauh lebih redup dibandingkan cahaya Matahari secara langsung.

Karena itu, gerhana bulan dapat dilihat dengan mata telanjang tanpa memerlukan kacamata khusus. Kita juga dapat menikmati perubahan bentuk dan warna Bulan selama proses gerhana berlangsung.

Saya sendiri ketika masih di pondok pernah melihat gerhana bulan dengan mata telanjang. Saat itu, rasanya ingin menyaksikan langsung bagaimana proses alam tersebut berlangsung. Tidak ada kekhawatiran khusus terhadap mata karena memang gerhana bulan tidak memiliki risiko seperti ketika seseorang menatap Matahari secara langsung.

Pertanyaan mengenai gerhana kembali muncul mungkin karena beberapa waktu terakhir masyarakat kembali menyaksikan

Redaksi Majalah Al Haromain menerima pertanyaan seputar kesehatan.
Kirimkan pertanyaan Anda melalui:
Email : redaksi.alharomain@gmail.com
SMS atau WA : 08563463503

fenomena gerhana bulan. Pada 3 Maret 2026, misalnya, terjadi Gerhana Bulan Total yang membuat Bulan tampak kemerahan. Fenomena seperti ini memang menarik perhatian karena warna Bulan dapat berubah menjadi merah atau jingga gelap. Sementara itu, gerhana bulan berikutnya juga menjadi pengingat bahwa fenomena alam semacam ini akan terus terjadi sesuai ketetapan Alloh Ta'ala.

Justru Gerhana Matahari yang Perlu Diwaspadai

Lalu, bagaimana dengan gerhana matahari? Di sinilah kita perlu berhati-hati. Gerhana matahari tidak boleh dilihat secara langsung dengan mata telanjang. Meskipun Matahari sedang tertutup sebagian oleh Bulan, bagian Matahari yang masih terlihat tetap memancarkan radiasi yang sangat kuat. Menatapnya secara langsung dapat menyebabkan kerusakan pada retina atau bagian peka cahaya di belakang mata.

Yang perlu diperhatikan, kerusakan retina akibat menatap Matahari dapat terjadi tanpa rasa sakit secara langsung. Seseorang mungkin merasa baik-baik saja ketika melihat gerhana, tetapi beberapa waktu kemudian baru menyadari adanya gangguan penglihatan.

Karena itu, jika ingin mengamati gerhana matahari, gunakan kacamata khusus untuk melihat Matahari yang memenuhi standar keselamatan, seperti ISO 12312-2, dan pastikan produk tersebut benar-benar dirancang untuk pengamatan Matahari.

Jangan menggantinya dengan kacamata hitam biasa, kaca film, negatif film, atau benda lain yang tidak dirancang untuk menyaring radiasi Matahari.

Begitu pula dengan kebiasaan melihat pantulan Matahari melalui air di dalam ember. Cara tersebut tidak dapat dianggap sebagai metode yang aman karena pantulan cahaya Matahari tetap berpotensi membahayakan mata. Cara yang lebih aman adalah menggunakan metode proyeksi atau alat pengamatan yang memang dirancang untuk melihat gerhana matahari secara tidak langsung.

Antara Mitos dan Tuntunan Agama

Ketika membicarakan gerhana, saya juga teringat pelajaran ketika masih sekolah dasar. Di masyarakat dahulu berkembang berbagai mitos ketika terjadi gerhana. Ada yang mengajak masyarakat keluar rumah, memukul kentongan, bahkan menggoyang-goyangkan pohon dengan harapan pohon tersebut menjadi lebih lebat atau segera berbuah.

Berbagai tradisi seperti itu mungkin merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat pada masa lalu. Namun, sebagai seorang Muslim, kita hendaknya tidak sampai melupakan tuntunan agama ketika menyaksikan fenomena alam tersebut.

Gerhana merupakan salah satu tanda kebesaran Alloh Ta'ala. Ketika terjadi gerhana bulan maupun gerhana matahari, umat Islam disunnahkan untuk melaksanakan sholat gerhana dan memperbanyak doa, zikir, istighfar, serta amal kebaikan.

Alhamdulillah, belakangan ini mulai tumbuh kesadaran masyarakat untuk tidak sekadar menyaksikan gerhana sebagai fenomena alam, tetapi juga menjadikannya sebagai momentum untuk mendekatkan diri kepada Alloh Ta'ala. Sholat gerhana secara berjamaah pun semakin banyak dilakukan dengan bimbingan para ulama dan tokoh agama.

Dengan demikian, kita dapat memandang gerhana dari dua sisi sekaligus. Dari sisi ilmu pengetahuan, kita memahami bagaimana gerhana terjadi dan bagaimana menjaga kesehatan mata. Dari sisi agama, kita menyadari bahwa fenomena tersebut merupakan bagian dari tanda-tanda kebesaran Alloh Ta'ala. Jadi, bagi siapa pun yang dahulu pernah melihat gerhana bulan dengan mata telanjang ketika di pondok, tidak perlu khawatir. Gerhana bulan aman dilihat secara langsung dan tidak menyebabkan kebutaan. Yang harus benar-benar diwaspadai adalah melihat gerhana matahari secara langsung tanpa pelindung mata yang sesuai.

Semoga penjelasan sederhana ini dapat menghilangkan kekhawatiran sekaligus menambah pengetahuan kita. Semoga setiap fenomena alam yang kita saksikan justru semakin menumbuhkan rasa kagum kepada kebesaran Alloh Ta'ala. *Wallohu A'lam bish-showab*. ■

[TADABBUR AL QUR'AN]

Beda Kondisi Muslim dan Non-Muslim





Ust. Masyhuda Al-Mawwaz
Mudir Ma'had Nurul Haromain, Pujon Malang.
haninnajiyah@gmail.com

Alloh *azza wajalla* Sang Pencipta dan Penguasa langit dan bumi serta segala isinya telah berkehendak bahwa secara fisik dan psikis kondisi muslim dan non-muslim sangatlah berbeda di dunia ini, dan apalagi kelak nanti di akhirat.

Di dunia ini, seorang muslim senantiasa merasa tenang dan tenteram karena selalu terhubung dengan Alloh *subhanahu wa ta'ala* melalui dzikir dan do'a, juga terhubung dengan Rosulullah Muhammad *shollallohu 'alaihi wasallam* melalui media bersholawat dan menjalani sunnah-sunnah beliau.

Kedamaian dan ketenteraman secara psikis ini dimaklumi memberikan pengaruh sangat signifikan pada kondisi fisik yang sehat, bugar dan kuat.

Situasi ini berbanding terbalik dengan kondisi psikis non-muslim yang hampir tidak mengenal namanya tenang dan tenteram. Jiwanya seringkali tergoncang oleh problematika kehidupan meski itu tidak seberapa, apalagi problem yang berat. Ini tentu saja sangat merugikan kesehatan fisik mereka sehingga banyak menjadi sebab penyakit kronis atau bahkan mengakhiri hidup dengan bunuh diri. Situasi seperti ini telah digambarkan oleh Alloh *azza wajalla* dalam firman-Nya:

ضَرَبَ ٱللَّهُ مَثَلًا رَّجُلًا فِيهِ شُرَكَآءُ
مُتَشَٰكِسُونَ وَرَجُلًا سَلَمًا لِّرَجُلٍ
هَلْ يَسْتَوِيَانِ مَثَلًا ۚ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ ۚ بَلْ
أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ

"Alloh membuat perumpamaan, (yaitu) seorang laki-laki (hamba sahaya) yang dimiliki oleh beberapa orang yang berserikat (serta) dalam perselisihan, dan seorang (hamba sahaya) yang menjadi milik penuh seorang (saja). Apakah keduanya sama keadaannya? Segala puji bagi Alloh, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui(-nya)." (Q.S. Az-Zumar: 29)

Ayat ini memberikan perumpamaan bagi orang kafir (musyrik) seperti seorang budak yang dimiliki bersama oleh banyak majikan. Secara umum ketika satu orang melayani banyak orang tentu sangat menguras tenaga dan fikiran serta perasaan yang seringkali tertekan oleh karena harus mewadahi banyak keinginan. Situasi ini semakin parah ketika para majikan adalah orang-orang yang jahat, kasar, serakah, memberikan beban berlebihan serta berada dalam persaingan dan perseteruan di antara mereka. Sungguh ini nasib yang sangat memilukan.

Sebaliknya adalah seorang muslim (mukmin) diumpamakan oleh Alloh *azza wajalla* laksana seorang

hamba sahaya yang menjadi milik murni seorang majikan yang baik, santun, lemah lembut, penuh dengan kasih sayang dan sangat toleran.

Jadi orang-orang kafir betapa pun secara materi sangat tercukupi sejatinya mereka hidup dalam tekanan yang luar biasa karena harus menyelesaikan problem yang bertubi-tubi serta melayani sekian banyak keinginan yang tidak pernah akan bisa terpenuhi; memuaskan nafsu. Iya, non-muslim bisa jadi hanya menyembah satu tuhan yang diimani tetapi mayoritas dari mereka juga memiliki tuhan-tuhan yang lain; keinginan nafsu yang tanpa batas atau keinginan setan yang menguasai mereka. Maka tidak mengherankan jika mereka menjadi sangat liar membunuh banyak manusia tanpa alasan, merusak alam dan kejahatan-kejahatan yang lain. Dalam pelampiasan dan kejahatan ini mereka terlihat sebagai penyeru dan pelaku tetapi sebenarnya mereka sangat menderita seperti penderitaan hamba sahaya milik bersama seperti perumpamaan pada ayat di atas.

Penderitaan semacam ini tentunya juga dialami oleh hati muslim yang tidak tulus (tidak ikhlas) yang juga pada akhirnya terjebak pada melayani kepentingan nafsu dan menuruti dorongan setan sehingga jatuh pada kesalahan demi kesalahan.

Situasi tenang, tenteram, teduh dan merasa cukup dengan yang dimiliki akan selalu meliputi hati seorang muslim yang tulus (ikhlas) karena mengimani dan bergantung hanya kepada Alloh Maha Esa, serta bergerak beramal dengan menjadikan-Nya sebagai tujuan satu-satunya dalam petunjuk, pertolongan dan pengampunan-Nya jika terjadi kesalahan. Ini sungguh kehidupan yang sangat sejahtera. Tenteram di hati, rileks dalam fikiran serta beban fisik yang tidak berlebihan meski ada begitu banyak aktivitas amal yang dilakukan. Rosulullah *shollallohu 'alaihi wasallam* bersabda:

مَنْ كَانَتِ الدُّنْيَا هَمَّهُ فَرَّقَ اللهُ عَلَيْهِ أَمْرَهُ وَجَعَلَ فَقْرَهُ بَيْنَ عَيْنَيْهِ وَلَمْ يَأْتِهِ مِنَ الدُّنْيَا إِلَّا مَا كُتِبَ لَهُ وَمَنْ كَانَتِ الْآخِرَةُ نِيَّتَهُ جَمَعَ اللهُ لَهُ أَمْرَهُ وَجَعَلَ غِنَاهُ فِي قَلْبِهِ وَأَتَتْهُ الدُّنْيَا وَهِيَ رَاغِمَةٌ

"Barang siapa yang (menjadikan) dunia sebagai keinginan utamanya, maka Alloh pasti mencerai beraikan urusannya, menjadikan kefakiran ada di depan matanya dan tidaklah akan datang dunia kecuali yang sudah ditentukan untuknya. Dan barang siapa (menjadikan) akhirat sebagai tujuan utamanya (niatnya), maka Alloh pasti mempersatukan (memudahkan) urusannya, menjadikan rasa cukup di hatinya dan dunia pasti datang kepadanya dalam keadaan tunduk." (H.R. Ibnu Majah no: 4105 dari Zaid bin Tsabit *rodhiyallohu 'anhu*)

Jadi keimanan dan keikhlasan adalah kedamaian di hati dan kenyamanan secara fisik. Sebaliknya kekafiran dan ketidaktulusan adalah kekacauan hati dan beban berat bagi tubuh. ■

= وَاللهُ يَتَوَلَّى الْجَمِيْعَ بِرِعَايَتِه =



sumber gambar: canva

Menumbuhkan Bahasa Kasih Sayang, Pendekatan Mengajar Al-Qur'an pada Anak *Speech Delay*



Liza Amelia
Alumni PP Salafiyyah Putri, Guru Tahsin SDIT dan Griya Qur'an di Bangil

Ada kegelisahan yang sering diam-diam tumbuh di hati orang tua: ketika anak seusianya sudah mulai banyak bicara, sementara buah hati sendiri masih lebih sering menunjuk, menarik tangan orang tua, atau menangis untuk menyampaikan keinginannya. Kondisi ini sering dikenal sebagai *speech delay* atau keterlambatan bicara.

Namun, keterlambatan bicara bukanlah akhir dari harapan. Dengan pendekatan yang tepat, lingkungan yang mendukung, serta doa yang tidak pernah putus, anak-anak dengan *speech delay* tetap memiliki kesempatan berkembang secara optimal. Islam sendiri mengajarkan bahwa setiap anak adalah amanah dari Alloh *Subhanahu wa Ta'ala* yang harus dibimbing dengan penuh kasih sayang, bukan dengan amarah ataupun perbandingan.

Penerimaan dan Dukungan

Pendekatan pertama yang perlu dibangun adalah menerima kondisi anak dengan lapang dada. Banyak orang tua justru terlambat memberikan stimulasi karena masih berada dalam fase penolakan. Mereka berharap anak akan berbicara sendiri seiring bertambahnya usia. Padahal, semakin dini intervensi dilakukan, semakin besar peluang perkembangan kemampuan bahasa anak. Penerimaan adalah langkah awal agar orang tua dapat menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Dalam Islam, Rosul memberikan teladan luar biasa dalam memperlakukan anak-anak. Beliau tidak pernah merendahkan atau mempermalukan mereka. Sebaliknya, beliau berkomunikasi dengan lembut, penuh perhatian, dan memberikan penghargaan atas setiap usaha yang mereka lakukan. Sikap inilah yang perlu dicontoh ketika mendampingi anak *speech delay.*

Dalam riwayat disebutkan bahwa Rosulullah *Shollallohu alaihi wasallam* biasa menyapa seorang anak, *"Wahai Abu 'Umair, apa yang dilakukan Nughair?"* (H.R. al Bukhori dan Muslim). Nughair adalah seekor burung kecil yang biasa dimainkan oleh anak tersebut.

Hadits ini menunjukkan bahwa Rosulullah *Shollallohu alaihi wasallam* mau masuk ke dunia anak. Beliau memperhatikan sesuatu yang dianggap penting oleh seorang anak, lalu berkomunikasi dengannya melalui hal yang dekat dengan kehidupan anak tersebut.

Bangun Keakraban dengan Komunikasi Dua Arah

Pendekatan kedua adalah membangun interaksi. Banyak orang tua mengira mengajari anak berbicara berarti meminta anak mengulang kata demi kata. Padahal, yang jauh lebih penting adalah membangun interaksi.

Ketika anak menunjuk gelas, misalnya, orang tua dapat mengatakan, *"Adik mau minum? Ini air putih."*

Kalimat sederhana yang diulang berkali-kali akan menjadi masukan bahasa yang sangat berharga bagi anak. Hindari berbicara terlalu cepat atau menggunakan kalimat yang panjang. Gunakan intonasi yang jelas, ekspresi wajah yang hangat, serta kontak mata yang baik.

Mengajarkan Al-Qur'an Tanpa Memaksa

Dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak *speech delay*, orang tua dan guru perlu memahami bahwa setiap anak memiliki kemampuan dan kecepatan perkembangan yang berbeda. Target pembelajaran dimulai dari

membangun ketertarikan dan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an.

Pembelajaran juga dapat dilakukan melalui permainan. Misalnya mencari kartu huruf hijaiyah, mencocokkan huruf yang sama, menyusun huruf sederhana, atau menunjuk gambar sambil mengucapkan kata yang berkaitan dengan ciptaan Alloh. Ini memunculkan pengalaman yang sangat menyenangkan dan penuh kedekatan emosional.

Metode *talaqqi* juga dapat diterapkan secara sederhana dengan cara guru atau orang tua membaca satu kata atau potongan ayat, kemudian memberikan kesempatan kepada anak untuk menirukan. Jika anak belum mampu mengucapkannya dengan sempurna, tidak perlu ditekan atau dimarahi.

Berikan contoh kembali dengan sabar dan apresiasi setiap usaha anak. Bahkan ketika anak baru mampu mengeluarkan satu bunyi atau menunjukkan respons ketika mendengar bacaan Al-Qur'an, hal tersebut merupakan bagian dari proses belajar yang patut dihargai.

Memahami Bahasa dan Menstimulasi Wicara

Guru dan orang tua perlu menghindari tuntutan agar anak segera mampu menghafal atau melafalkan ayat secara sempurna. Pada anak *speech delay*, kemampuan memahami bahasa *(receptive language)* dapat berkembang lebih dahulu dibandingkan kemampuan mengungkapkan bahasa *(expressive language).*

Karena itu, anak tetap dapat diperkenalkan dengan Al-Qur'an melalui mendengarkan, melihat, menunjuk, mengikuti gerakan, dan menirukan suara sesuai tahap perkembangannya. Aktivitas sederhana ini membantu memperkaya kosakata, meningkatkan perhatian, sekaligus melatih kemampuan memahami bahasa *(receptive language).* Prinsipnya, jangan sampai anak mengenal Al-Qur'an melalui tekanan, tetapi melalui kasih sayang.

Penggunaan gawai secara berlebihan dapat mengurangi kesempatan anak berinteraksi secara langsung dengan lingkungan. Anak membutuhkan wajah yang tersenyum, respons spontan, pelukan, sentuhan, dan percakapan langsung. Tidak ada teknologi yang mampu menggantikan kehangatan interaksi antara orang tua dan anak.

Berikan penghargaan atas kemajuan sekecil apa pun. Sikap positif akan meningkatkan rasa percaya diri anak untuk terus mencoba. Hindari membandingkan anak dengan saudara atau teman sebayanya. Setiap anak memiliki waktu tumbuh yang berbeda. Perbandingan justru dapat menambah tekanan psikologis bagi orang tua maupun anak.

Berusaha dan Berdoa

Anak dapat diajak mengikuti sholat berjamaah, mendengarkan lantunan Al-Qur'an, mengulang doa-doa pendek, serta bersholawat bersama keluarga. Orang tua juga dianjurkan memperbanyak doa. Salah satu doa yang dapat diamalkan adalah doa Nabi Musa *alaihissalam:*

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي ۝ وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي ۝ وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِّن لِّسَانِي ۝ يَفْقَهُوا قَوْلِي

"Ya Tuhanku, lapangkanlah dadaku, mudahkanlah urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku agar mereka memahami perkataanku." (Q.S. Thoha: 25–28)

Selain upaya-upaya di atas, anak juga bisa diikutkan Terapi Wicara bersama terapis profesional. Pelayanan dapat dilakukan di fasilitas kesehatan seperti puskesmas, klinik, rumah sakit, dan fasilitas kesehatan lainnya.

Yang mereka butuhkan bukan orang tua yang sempurna, melainkan orang tua yang hadir, sabar, konsisten, dan tidak pernah berhenti mendoakan. Setiap kata pertama yang keluar dari lisan anak merupakan buah dari ribuan percakapan, pelukan, doa, dan kesabaran yang telah ditanamkan sebelumnya.

Semoga Alloh Ta'ala memberikan kekuatan kepada setiap orang tua dan pendidik untuk mendampingi anak-anak istimewa dengan kasih sayang, sehingga mereka tumbuh menjadi generasi yang mampu mengenal Robb-nya, mencintai Al-Qur'an, serta memberikan manfaat bagi umat. Amin. ■

Tanggap Musibah NTT Jilid II: Ustadz Agus Bangun Huntara dan Gelar Pesantren Darurat



Noven Lukito H.S., M.E.
Founder Penulis Muda Persyadha
novenlukito1945@gmail.com

Gempa bumi yang mengguncang Flores, Nusa Tenggara Timur (NTT), menyisakan perjuangan panjang bagi masyarakat terdampak. Ketika guncangan mereda, persoalan belum selesai. Hingga memasuki hari ke-46 pascagempa, kondisi pengungsian masih menyisakan berbagai persoalan. Sebanyak 108 penyintas dilaporkan meninggal dunia dalam situasi pascabencana. Keterbatasan tempat tinggal, air bersih, pangan, sanitasi, dan layanan kesehatan semakin meningkatkan risiko bagi warga, khususnya kelompok rentan.

Di tengah kondisi tersebut, LAZIS Al Haromain kembali mengirimkan Tim Tanggap Musibah (TABAH) untuk membersamai para penyintas melalui pembangunan hunian sementara, penguatan dapur umum, dan penyelenggaraan pendidikan darurat.

Menembus Wilayah Terpencil untuk Melakukan Asesmen

Pada 22 September 2026, Ustadz Agus Sofwan Asadi, Koordinator Tanggap Musibah LAZIS Al Haromain, berangkat dari Bandara Juanda menuju Labuan Bajo untuk memulai misi kemanusiaan jilid kedua. Sebelumnya Jilid pertama berfokus di Naagekeo, lokasi yang paling dekat dengan pusat gempa. Sedangkan di jilid kedua ini di Kabupaten Mangarai Timur, Kabupaten terdampak gempa yang paling parah karena banyak bangunan roboh.

Kali ini, Ustadz Agus memilih datang lebih awal untuk melakukan asesmen langsung di lokasi. Saat itu simpang siur muncul informasi masyarakat menolak huntara dari lembaga sosial. Namun, setelah tiba di Manggarai Timur pada 23 September 2026, Ustadz Agus mendapati kondisi yang berbeda. Masih banyak warga yang membutuhkan tempat tinggal sementara. Salah satunya masyarakat pesisir Nanga Lirang, Desa Satar Padut, Kecamatan Lamba Leda Utara, Kabupaten Manggarai Timur. Sekitar 40 keluarga di wilayah tersebut membutuhkan huntara.

Permukiman mereka berada di kawasan pesisir yang diapit pegunungan. Kondisi geografis ini membuat akses menuju lokasi cukup sulit dan masih sedikit relawat yang menembus lokasi tersebut. Kehadiran Tim TABAH menjadi ikhtiar untuk memastikan masyarakat di pelosok tetap memperoleh perhatian dan bantuan.

Penuhi Nutrisi dengan Dapur Umum

Selain tempat tinggal, ketersediaan makanan menjadi kebutuhan mendesak yang harus dipenuhi setiap hari. Memasuki masa pengungsian yang berkepanjangan, masyarakat membutuhkan pasokan pangan agar dapat bertahan di tengah kondisi yang serba terbatas.

Pada 26 September 2026, Ustadz Agus mulai berbelanja kebutuhan dapur umum di Pasar Reo, sebuah pusat perdagangan yang lebih besar dan menyediakan beragam bahan makanan. Perjalanan menuju pasar tersebut memakan waktu sekitar satu jam.

Bahan makanan yang dibeli kemudian dimanfaatkan untuk mendukung dapur umum di sejumlah titik pengungsian. Di antaranya Posko Desa Binaan, Desa Satar Kampas, Kecamatan Lamba Leda Utara, yang melayani sekitar 102 jiwa, serta Posko Dampik di Desa Satar Padut dengan jumlah penerima manfaat yang diperkirakan mencapai 325

jiwa dari 67 keluarga. Jumlah penerima manfaat dapat berubah-ubah karena sebagian masyarakat berpindah tempat mengikuti kondisi dan kebutuhan mereka.

Bantuan bahan makanan pokok mungkin tampak sederhana. Namun, ketika diolah menjadi ratusan porsi makanan, bantuan tersebut menjadi penopang kehidupan bagi masyarakat yang masih bertahan di pengungsian. Selama kebutuhan pangan belum terpenuhi secara mandiri, dapur umum harus terus diusahakan agar tetap mengepul.

Penuhi Kebutuhan Dasar Warga dengan Huntara

Di tengah kebutuhan pangan, penyediaan hunian sementara menjadi pekerjaan yang tidak kalah mendesak. Masyarakat membutuhkan tempat berlindung yang lebih layak untuk beristirahat, menjaga keluarga, dan memulihkan kehidupan setelah bencana.



Ustadz Agus beserta relawan menyiapkan bambu untuk rangka huntara.

Pada 28 September 2026, tim tukang yang terdiri atas Pak Eko dan Pak Sunarto berangkat dari Surabaya menuju NTT untuk membantu pembangunan huntara. Sehari kemudian, Ustadz Agus bersama relawan lokal mulai mengumpulkan dan memotong bambu yang akan digunakan sebagai struktur dasar hunian. Pengerjaan dimulai pada 30 September. Mulai memotongi bambu, mamasang pasak, menata terpal, membangun pondasi sampai finishing huntara dilaksanakan secara bertahap.

Pesantren Darurat dan TPQ Ceria: Belajar dari Fasrul dan Afdhol

Pada 10 Oktober 2026, Ustadz Agus mengadakan Pesantren Darurat di Satar Padut. Sekitar 25 anak mengikuti kegiatan yang berlangsung setiap hari mulai pukul 12.00 hingga malam. Pada akhir pekan, mereka juga mengikuti Dzikir Jama'i dan qiyamul lail bersama.

Kegiatan tersebut menjadi ruang bagi anak-anak untuk kembali merasakan suasana belajar, beribadah, dan berkumpul bersama teman-teman. Di tengah situasi yang belum pulih, pendampingan spiritual diharapkan membantu mereka menjaga semangat dan ketenangan.

Fasrul dan Afdhol, dua anak kelas satu sekolah dasar, menjadi gambaran perjuangan anak-anak penyintas. Keduanya harus bertahan di pengungsian bersama ibu mereka. Dalam keterbatasan, termasuk sulitnya memperoleh air bersih, mereka tetap berusaha belajar di sekolah dan mengikuti kegiatan mengaji dalam program pendidikan darurat LAZIS Al Haromain.

Anak-anak juga mendapatkan edukasi mitigasi gempa melalui lagu dan kegiatan pembelajaran. Pemandangan mereka belajar di dekat reruntuhan bangunan terasa menyedihkan. Terlebih, guncangan masih terasa di Manggarai Timur.

Meski demikian, mereka berusaha kembali belajar dan bermain sembari memahami cara menyelamatkan diri apabila bencana kembali terjadi. Tim TABAH terus hadir untuk menemani dan menguatkan mereka. Makanan Bergizi Berkah (MBB) dari Dapur Umum dan para dermawan pun ikut memberikan nutrisi dan semangat bagi mereka.

Perhatian terhadap pendidikan anak muslim juga meluas ke desa sebelah yakni SMPN Satu Atap Maki, Satar Kampas, Lamba Leda Utara, Mangarai Timur. Pada 14 Oktober, Ustadz Agus menerima informasi dari seorang guru bahwa sekolah tersebut membutuhkan ruang khusus bagi siswa muslim. Sebagai kelompok minoritas, mereka belum memiliki tempat yang memadai ketika mengikuti pelajaran agama.

Pada 19 Oktober, LAZIS Al Haromain mengupayakan pengiriman bambu ke sana dengan perahu melalui perairan Tanjung Kurubaja. Jalur laut menjadi salah satu cara untuk menjangkau wilayah yang sulit diakses melalui jalur darat.

21 Oktober 2026, LAZIS Al Haromain membangun tempat belajar khusus bagi siswa muslim yang direncanakan sekaligus difungsikan sebagai laboratorium agama dan mushola. Upaya ini diharapkan memberikan ruang yang layak bagi mereka untuk belajar agama dan beribadah. ■

[MUTIARA AL-QUR'AN]

Ibadah Do'a

K.H. M. Ihya Ulumiddin

Aminul 'Am Persyada Al Haromain,
Pengasuh Ma'had Nurul Haromain
Pujon - Malang

alwasath.blogspot.com



Q.S. Ghofir/al-Mukmin: 60
Alloh *azza wajalla* berfirman:

وَقَالَ رَبُّكُمُ ٱدْعُونِىٓ أَسْتَجِبْ لَكُمْ ۚ

Tuhanmu berfirman, "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu (apa yang kamu harapkan)."

Analisis Ayat

Dalam ayat ini Alloh Sang Maha Pengasih memberikan perintah agar para hamba-Nya berdo'a memohon kepada-Nya dengan jaminan bahwa do'a itu pasti dikabulkan oleh-Nya. Tentu ada syarat dan ketentuan yang harus dipenuhi; makanan yang halal, memperhatikan waktu dan tempat berdo'a dan seterusnya sebagaimana perintah Alloh azza wajalla dalam firman-Nya yang artinya:

"Apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang Aku, sesungguhnya Aku dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Maka, hendaklah mereka memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku agar mereka selalu berada dalam kebenaran." (Q.S. Al-Baqoroh: 186)

Ini menunjukkan bahwa do'a sangatlah penting. Seorang beriman harus membuktikan keimanannya kepada Alloh *Subhanahu wa ta'ala* dengan salah satunya berdo'a (memohon) kepada-Nya di mana do'a (permohonan) ini dijelaskan oleh Rosulullah *shollallohu 'alaihi wasallam* sebagai termasuk bentuk *ibadah* dan *inti ibadah* sehingga tidak ada aktivitas ibadah apa pun kecuali diajarkan agar diisi dan diakhiri dengan do'a. Ada do'a di dalam dan usai sholat, saat puasa dan berbuka puasa, saat menjalani *manasik* haji dan sebagainya. Kepentingan berdo'a sebagai

bentuk dan inti ibadah kepada Alloh *Subhanahu wa ta'ala* serta di antara hal yang wajib atas seorang hamba juga diteguhkan dengan ancaman bagi siapa pun yang enggan berdo'a sebagaimana di bagian akhir ayat di atas:

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

"Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri tidak mau beribadah kepada-Ku akan masuk (neraka) Jahanam dalam keadaan hina dina."

Juga oleh sabda Rosulullah *shollallohu 'alaihi wasallam*:

إِنَّهُ مَنْ لَمْ يَسْأَلِ اللهَ يَغْضَبْ عَلَيْهِ

"Sesungguhnya barang siapa yang tidak pernah memohon kepada Alloh, maka Alloh marah kepadanya." (H.R. At-Tirmidzi no: 3373 dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*)

Kendati pengabulan do'a adalah sesuatu yang pasti dan harus diimani, *"Barang siapa dibukakan untuknya pintu do'a, maka dibukakan untuknya pintu-pintu rohmat"* (H.R. At-Tirmidzi no: 3548 dari Ibnu Umar *rodhiyallohu 'anhu)*, akan tetapi kapan dan bagaimana pengabulan itu diberikan adalah hal mutlak Alloh *Subhanahu wa ta'ala.* Syekh Ibnu Atho'illah dalam al-Hikam poin keenam menuliskan yang artinya:

"Janganlah masa pemberian yang diakhirkan (diundur) menjadikan kamu berputus asa padahal telah berdo'a dengan penuh semangat (*nggetu*-jawa). Dia (Alloh *Subhanahu wa ta'ala)* memberikan jaminan pengabulan do'a sesuai pilihan-Nya, bukan sesuai pilihanmu. Juga dalam waktu yang Dia kehendaki, bukan waktu pilihanmu."

Pesan ini selaras dengan sabda Rosulullah *shollallohu 'alaihi wasallam*:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَدْعُوْ لَيْسَ بِإِثْمٍ وَلَا بِقَطِيعَةِ رَحِمٍ إِلَّا أَعْطَاهُ إِحْدَى ثَلَاثٍ إِمَّا أَنْ يُعَجِّلَ لَهُ دَعْوَتَهُ وَإِمَّا أَنْ يَدَّخِرَهَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ وَإِمَّا أَنْ يَدْفَعَ عَنْهُ مِنَ السُّوْءِ مِثْلَهَا

"Tiada seorang muslim yang berdo'a, (selagi) bukan terkait dosa dan bukan memutus sanak kerabat, kecuali Alloh pasti memberinya salah satu dari tiga hal; 1) ada kalanya Dia menyegerakan permohonannya, 2) ada kalanya Dia menyimpan permohonan itu untuknya di akhirat, dan 3) ada kalanya Dia menolak keburukan darinya yang sebanding dengan permohonannya." (H.R. Al-Bukhori dalam al-Adab al-Mufrod no: 710)

Oleh karena itulah, do'a kepada Alloh *azza wajalla,* selain disertai dengan keyakinan bahwa do'a pasti dikabulkan, *"Berdo'alah kepada Alloh seraya meyakini akan dikabulkan."* (H.R. At-Tirmidzi No. 3479), juga harus disertai kebaikan ibadah yang berupa husnuzzhonn (berbaik sangka) kepada-Nya, di mana hal ini harus terus dirawat, terutama di saat menanti permasalahan selesai, kesembuhan, utang yang terlunasi, dan kembalinya hak-hak (harta benda) yang dizholimi.

Disebutkan bahwa ketika memohon kepada Alloh *Subhanahu wa ta'ala* agar Fir'aun dihancurkan; *"Musa berkata, "Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau telah memberikan kepada Fir'aun dan para pemuka kaumnya perhiasan dan harta kekayaan (yang banyak) dalam kehidupan dunia. Ya Tuhan kami, (akibat pemberian itu) mereka menyesatkan (manusia) dari jalan-Mu. Ya Tuhan kami, binasakanlah harta benda mereka dan kunci matilah hati mereka sehingga mereka tidak beriman sampai mereka melihat azab yang sangat pedih. Dia (Alloh) berfirman, "Sungguh, permohonan kamu berdua telah diperkenankan. Maka, tetaplah kamu berdua (pada jalan yang lurus) dan janganlah sekali-kali kamu berdua mengikuti jalan orang-orang yang tidak mengetahui."* (Q.S. Yunus: 88-89) Maka permohonan ini baru terkabulkan setelah menunggu empat puluh tahun. ■

=وَاللهُ يَتَوَلَّى الْـجَمِيْعَ بِرِعَايَتِهِ=



Sepiring Beras, Sejuta Harapan untuk Santri Penghafal Al-Qur'an

(Program Beras untuk Santri – Bidang Kemanusiaan)



Penyaluran bantuan beras dan kebutuhan sembako untuk santri di salah satu pondok pesantren penerima manfaat di Penambangan, Tuban.

Tuban. Di balik lantunan ayat-ayat Al-Qur'an yang terdengar dari pondok pesantren, ada kebutuhan sederhana yang tak boleh terabaikan, yaitu pangan. Para santri membutuhkan asupan yang cukup agar dapat menjalani aktivitas belajar, mengaji, dan menghafalkan Al-Qur'an dengan baik.

Melihat kebutuhan tersebut, LAZIS Al Haromain Kantor Layanan Tuban menghadirkan program bantuan pangan santri yang disalurkan secara rutin setiap bulan. Program ini menjadi ikhtiar untuk membantu memenuhi kebutuhan pangan sekaligus mendukung keberlangsungan pendidikan para santri.

Saat ini, bantuan disalurkan kepada dua pondok pesantren di Penambangan, Kabupaten Tuban, yakni PP Al Mubarok yang diasuh Ustadz Fathoni dan Pondok Tahfidz Zadil Qur'an yang diasuh Ustadz Faris. Keduanya merupakan pengasuh sekaligus hafidz Al-Qur'an.

Sebanyak 125 santri dan santriwati menjadi penerima manfaat. PP Al Mubarok memiliki 45 santri, termasuk 15 santri yatim yang mukim dan 30 santri mingguan. Sementara itu, Pondok Tahfidz Zadil Qur'an menaungi 80 santri yang berfokus pada pendidikan dan hafalan Al-Qur'an.

Bantuan utama berupa beras dan kebutuhan sembako. Pada kesempatan tertentu, donatur juga menitipkan uang saku yang diberikan khusus kepada sebagian santri yatim.



Bantuan pangan untuk santri di Pondok Tahfidz Zadil Qur'an, Penambangan, Tuban.

> ***"Alhamdulillah, bantuan ini sangat berarti bagi pondok dan para santri. Dengan adanya dukungan dari para donatur, kebutuhan pangan santri dapat terbantu sehingga mereka bisa lebih tenang dalam belajar dan menghafalkan Al-Qur'an,"*** *ungkap Ustadz Faris, pengasuh Pondok Tahfidz Zadil Qur'an, Penambangan, Tuban.*

Program ini menunjukkan komitmen LAZIS Al Haromain untuk menjaga keberlangsungan pendidikan, menguatkan para penghafal Al-Qur'an, dan menghadirkan perhatian bagi santri yatim. Sebab, ketika kita membantu kebutuhan pangan santri, kita turut menjaga langkah mereka dalam menuntut ilmu dan menjaga Kalamulloh. **(Husnul)**

يَا لَطِيفُ يَا لَطِيفْ يَا لَطِيفْ اَللهْ لَطِيفْ



Muhtar Tajuddin
Pimpinan Redaksi
Majalah Al-Haromain
muhtartajuddin88@gmail.com

Al-Lathif (اللطيف) adalah salah satu *al-Asma` al-Husna* (الاسماء الحسنى) yang bermakna Yang Mahahalus, ilmu-Nya meliputi segala sesuatu hingga yang terkecil dan terinci, sekaligus Yang Mahalembut kepada hamba-Nya, kasih sayang-Nya sampai kepada hamba-Nya dengan cara yang tidak disadari. Alloh ta'ala Mahamengetahui seluk beluk kemaslahatan bagi hamba-Nya dan menyampaikan maslahat tersebut kepada hamba-Nya dengan cara yang lembut hingga si hamba tidak menyadarinya.

اللَّهُ لَطِيفٌ بِعِبَادِهِ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ ۖ وَهُوَ الْقَوِيُّ الْعَزِيزُ

"Alloh Maha Lembut terhadap hamba-hamba-Nya. Dia memberi rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki. Dia Maha Kuat lagi Maha Perkasa." (Q.S. Asy-Syuro: 19)

Secara umum, anjuran berdoa dengan *al-Asma` al-Husna* tercakup dalam firman Alloh ta'ala

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا

"Alloh memiliki Asmaulhusna (nama-nama yang terbaik). Maka, bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut (Asmaulhusna) itu…." (Q.S. Al-A'rof: 180)

Dalam buku *Kumpulan Dalil Dzikir Jama'ai*, Abina K.H. M. Ihya` Ulumiddin mengutip penjelasan yang bersumber dari sebagian ulama salaf yang menyatakan bahwa menyibukkan diri dengan dengan wirid *al-Lathif* dalam sesaat cukup untuk menghilangkan kesusahan dan mendatangkan kebahagiaan. Juga sekaligus menolak bencana dan memudahkan segala urusan.

Apabila dimaksudkan untuk menarik kebaikan, maka dibaca dengan sighot doa, yakni *Ya Lathif* (يَا لَطِيْفُ). Sedangkan apabila dimaksudkan untuk menolak keburukan, maka dibaca dengan sighot pujian, yakni *al-Lathif* (اللَّطِيْفُ).

Dalam keterangan yang lain disebutkan, jika dibaca sebagai wirid harian dan dalam kondisi normal, maka dibaca dengan lafazh *Ya Lathif* (يَا لَطِيْفُ). Sedangkan jika dibaca dalam keadaan genting atau sedang menghadapi masalah yang gawat darurat, maka dibaca dengan lafazh *al-Lathif* (اللَّطِيْفُ). (Catatan keterangan Ngaji Abi Ihya`, menurut sebagian riwayat, keterangan ini bersumber dari al-Imam Muhammad bin Idris Asy-Syafi'i rohimahulloh)

Beberapa ulama, berdasarkan tajribat (praktik amalan tertentu yang telah terbukti dan terverifikasi), menyatakan bahwa membaca wirid *Ya Lathif* setiap hari 129 kali merupakan salah satu upaya membuka pintu kemudahan rezeki.

Untuk praktik wirid harian, Abi Ihya` menganjurkan agar kita menggabungkan antara doa dan pujian dengan cara membaca

يَا لَطِيْفُ يَا لَطِيْفْ يَا لَطِيْفْ
اَللهْ لَطِيْفْ

sebanyak 32 kali, lalu ditutup dengan membaca *Ya Lathif* (يَا لَطِيْفُ) satu kali. Jika dijumlahkan, lafazh *lathif* (لَطِيْف) totalnya adalah 4x32 = 128, ditambah 1, sama dengan 129.

Semoga Alloh ta'ala senantiasa memberikan taufiq kepada kita untuk istiqomah mengamalkan. ■

> *"Bila hati terasa berat dan urusan terasa sukar, luangkanlah sesaat dengan Wirid Al-Latif. Kerana di situ ada penawar kesusahan, pembawa bahagia, pelindung dari bencana, serta kunci kemudahan segala urusan."*

Pernikahan Itu Sekolah Kehidupan



Nur Aminah
Anggota Anshoriyah Persyada Al Haromain Surabaya



Kisah bahagia pernikahan tak bisa didapat hanya dari ukuran kemegahan acara syukuran atau resepsi. Ketenteraman rumah tangga tak hanya bisa diukur dari apakah foto pernikahan kita nantinya bagus dan serasi.

Menikah tak hanya bicara tentang yang indahnya. Tetapi juga yang susahnya. Tak hanya berkisah tentang pelangi. Tetapi juga hujan badai yang mungkin terjadi. Jangan hanya terbuai dengan kisah pernikahan ala drama dan telenovela, yang selalu bahagia sejak awal hingga purna sampai kita lupa belajar dan tak siap menghadapi problematika rumah tangga dan realitas.

Sekolah Tanggung Jawab

Suami bukan hanya sekadar imam dan pemberi nafkah, tetapi juga teman hidup yang harus dibantu dan disemangati kala ia jatuh dan hendak menyerah. Istri bukan hanya sekadar pengurus rumah tangga. Tetapi juga teman hidup yang harus dididik dan diantarkan menuju surga.

Menikah itu tak hanya bicara tentang tanggung jawab suami dan istri. Tetapi bagaimana cara menyatukan dua bani. Menyenangkan yang sana, tetapi juga bisa memaklumi yang sini. Itulah sebabnya pernikahan sebenarnya adalah sekolah yang paling lengkap dan paling tinggi dalam kehidupan.

Ada ilmu komunikasi yang harus dipelajari. Ilmu keuangan yang harus dikuasai. Kepemimpinan, manajemen, *parenting*, agama, sosial, dan banyak lagi. Ilmu sabar wajib dimiliki. Ilmu syukur dijalani. Ilmu ikhlas apalagi. Dan itu butuh waktu. Dibutuhkan keseriusan dalam sama-sama mengingatkan. Bahwa bila di awal pernikahan ada keributan, maka salah satu harus segera bisa berkata, “Kita tengah belajar dan jadikan ini sebagai pelajaran.”

Jangan menunggu adanya pertengkaran baru kemudian ada pembahasan. Bahas dulu banyak hal sebelum kejadian. Jangan hanya bicara bab kasur, dapur, atau sumur. Tetapi juga bicara bab bagaimana masing-masing memperbesar rasa sabar dan syukur.

Sekolah Akidah

Dalam pernikahan itu juga bukan sekadar seberapa besar cintanya. Bukan pula seberapa banyak rindunya. Tetapi yang terpenting dalam pernikahan adalah seberapa banyak pahalanya. Menikah tanpa hadirnya banyak pahala adalah kelelahan lahir dan batin.

Sekadar penguras energi jiwa dan raga saja. Jika yang banyak hanya cinta dan rindu, maka Alloh *Subhanahu wata’ala* akan selalu menjadi yang diakhirkan. Fokusnya ada pada pasangannya. Padahal

yang benar, harus selalu ada Alloh yang diutamakan dalam pernikahan. Alloh tetap harus dijadikan satu-satunya tempat bersandar. Keduanya harus menyepakati itu dalam konteks positif.

Para suami harus tahu bahwa istrimu bukanlah yang menentukan ketenanganmu. Para istri harus paham bahwa suamimu bukanlah pemegang kelangsungan hidup dan kebahagianmu. Suamimu itu manusia, istrimu manusia. Besarnya cintamu sekalipun tak menjamin mereka akan memperlakukanmu dengan sempurna. Hanya Alloh yang bisa.

Kadang yang dicintai ternyata menyakiti. Yang diharapkan ternyata tetap mengecewakan. Menikah itu bukan untuk menemukan orang yang tepat karena pernikahan yang sesuai aturan Alloh *Subhanahu wata'ala* semoga tidak dilalui dengan fase coba-coba.

Pernikahan yang benar dalam pandangan Alloh adalah pernikahan yang dilakukan karena dasar khawatir dan takut terjerumus ke dalam apa yang Alloh larang dan Alloh benci. Karena itu, modal paling awal sebuah pernikahan adalah sama-sama takut jika keliru melangkah.

Takut jika salah berbuat. Khawatir untuk tergesa-gesa. Banyak belajar dan waspada mana yang halal dan yang haram. Demi menjaga agar Alloh tidak marah. Akibatnya pun (seharusnya) masing-masing akan amat sangat takut jika kemudian menyakiti hati pasangannya lewat tingkah dan perbuatannya.

Dan ini hal yang paling sering diabaikan dalam pernikahan. Andaikan engkau sulit mencintai pasanganmu; engkau sulit mengungkapkan cinta, sayang dan teramat sulit dalam memberikan perhatian; maka hal yang paling mendasar untuk dipelajari dan dipaksa bisa adalah jangan menyakiti hatinya. Karena dicintai itu adalah bonus dalam sebuah pernikahan. Kemarin belum kenal, belum tahu, belum akrab. Tetapi tidak disakiti, itu wajib dalam syariat!

Sekolah Mencintai

Belajarlah terus menjadi orang yang tepat bagi satu sama lain. Konon dikatakan, jika kau dicintai orang yang tepat, maka kekuranganmu akan jadi bahan untuk kalian berdua saling tertawa. Ketika kau dicintai oleh orang yang tepat, maka jiwamu akan kembali menjadi *bocil (bocah cilik)* yang kembali senang bermain dan gembira. Bahkan tak jarang dengan sengaja memilih bertingkah konyol daripada jaim (jaga imej) menjaga wibawa.

Dan untuk menemukan orang yang tepat dimulai dari diri sendiri berusaha menjadi orang yang tepat bagi pasangan kita masing-masing. Menikah bukan untuk menggantungkan harapan kepada suami atau istri. Tetaplah tawakal kepada Alloh agar tak mudah kecewa.

Jangan sandarkan bahagia atau tidaknya hidup pada pasangan. Cintai pasanganmu jika mereka mencintai Alloh. Maka seandainya ia meninggal-kanmu karena maksiat dalam pernikahan, hatimu tidak sakit. Dirimu tidak kecewa.

Banyaknya pernikahan yang menyakitkan bagi pelakunya ternyata berawal dari perasaan terlalu mengharapkan pasangannya. Terlalu menempatkan pasangannya sebagai gantungan hidupnya. Dan sumber kebahagiaannya. Dan beragam harapan tinggi tentang menua bersama.

Padahal prinsip menikah itu adalah mencintai orang yang mencintai Alloh dan Rosul-Nya. Jangan hanya membangun cinta dengan dua penghuni saja. Aku dan Kamu. Tetapi selalu bangunlah cinta dengan tiga penghuni. Aku, Alloh, dan Kamu. Di antara kita tetap harus ada Alloh Ta'ala.

Jika kamu tak lagi mencintai Alloh, maka aku siap melepasmu. Dan hatiku tak akan sakit karena memang aku tidak bergantung dan bersandar kepadamu. Aku mencintaimu karena Alloh.

Rezekiku bukan ditentukan dari nafkahmu, tetapi Alloh yang menjamin rezekiku. Kebahagiaanku bukan ditentukan oleh pelukanmu, tetapi karena Alloh yang menggenggam dan menghibur hatiku. Insyaaalloh, dengan begitu keluarga lebih ringan dijalani. Dan kita akan sama-sama bertanggung jawab dengan benar di hadapan Alloh.

Masalah terbesar dalam pernikahan bukan pada ketidakcocokan, tetapi pada keengganan untuk sama-sama mengakui bahwa memang masing-masing yang belum mengerti ilmu menahan diri. Asalkan besar sabarnya, besar ikhlasnya, dan besar syukurnya, kebahagiaan akan segera terwujud dalam rumah tangga. *Wallohu A'lamu bish-showab.* ■

Program *Back To School*, Kembalikan Semangat Belajar Adik-Adik Yatim



Ardha Yuliswati, S.P.
Kepala Kantor Layanan LAZIS Al Haromain Lumajang Raya

> *"..... Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang anak – anak yatim. Katakanlah, 'Memperbaiki keadaan mereka adalah baik'...."*
> ***(Q.S. Al Baqoroh: 220)***

Petikan ayat Al-Qur'an tersebut mengandung makna yang dalam untuk kita semua, di mana kita harus bisa membantu adik-adik yatim untuk memperbaiki keadaan mereka. Untuk kebutuhan sehari-hari, *insyaalloh* banyak dari saudara kita yang sudah tergerak untuk membantunya, demikian juga dengan pemerintah. Tetapi untuk kebutuhan pendidikan ternyata tidak terlalu banyak yang memperhatikan. Kenyataan di lapangan masih banyak adik-adik yatim yang kekurangan dalam pendidikan mereka baik biaya sekolah maupun biaya perlengkapan sekolah.

".....dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat anak-anak yatim, orang – orang miskin....." (Q.S. Al Baqoroh: 177)



Keceriaan adik-adik yatim dalam kegiatan pembagian santunan dan perlengkapan sekolah.

"..... Wahai orang – orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik – baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu....." (Q.S. Al Baqoroh: 267)

Melihat adanya fenomena yang seperti ini, maka LAZIS Al Haromain Lumajang ingin memberikan yang terbaik dan tepat sasaran untuk pendidikan adik – adik yatim, dengan memunculkan tema "Back To School" dalam Program Santunan Yatim Dhuafa yang ada di LAZIS Al Haromain. LAZIS Al Haromain Lumajang memberikan bantuan berupa alat tulis sekolah, yang berharap bisa bermanfaat langsung untuk kegiatan pendidikan adik – adik yatim.

Program *Back to School*

Dalam menyalurkan bantuan, LAZIS Al Haromain Lumajang menggunakan dua metode sesuai dengan kondisi di lapangan. Pertama, relawan mendatangi langsung rumah penerima manfaat (dari rumah ke rumah). Kedua, penerima manfaat dikumpulkan di satu lokasi untuk mengikuti acara seremonial.



Penyaluran bantuan di berbagai titik lokasi penerima manfaat Program Back To School.

Kegiatan ini dilaksanakan dua kali dalam setahun, yaitu pada bulan Januari dan Juni–Juli (bulan Muharom). Program *Back To School* Part 1 dilaksanakan pada bulan Januari, sedangkan *Back To School* Part 2 dilaksanakan pada bulan Juni–Juli (bulan Muharom).

Back To School part 1 difokuskan ke adik-adik yatim di 2 titik lokasi yaitu; PP Al Aiman Kencong Jember berjumlah 18 anak dan Desa Sari Kemuning Kec. Senduro Lumajang berjumlah 5 anak. Total adik yatim penerima manfaat adalah 23 anak dan

dana yang disalurkan sejumlah Rp1.150.000.

Sedangkan program *Back To School* part 2 Lazis Al Haromain Lumajang telah terlaksana di 9 lokasi, yaitu:

1. Musholla Nurul Hidayah Ds Wonosari Kec Tekung Lumajang, berjumlah: 15 anak
2. PP Al Aiman Kencong Jember, berjumlah: 20 anak
3. Majelis Al Busyro Perum Tukum Indah Ds Tukum Kec Tekung Lumajang, berjumlah: 16 anak
4. RT 14 dan RT 15 Dsn Pondok Asri Desa Kedungrejo Kec Rowokangkung Lumajang, berjumlah: 5 anak
5. TPQ Al Aiman dan TPQ Al Makmun Kencong Jember di Pantai Paseban, berjumlah: 10 anak
6. Musholla At Takkar Dsn Wadaan Ds Kalipepe Kec Yosowilangun Lumajang, berjumlah: 11 anak
7. Desa Sarikemuning dan Desa Pandansari Kec. Senduro Lumajang, berjumlah: 15 anak
8. Masjid Baitun Najah Dsn Rowoasih Desa Rowokangkung Kec Rowokangkung Lumajang, berjumlah: 20 anak
9. Pemandian Tirtosari View Desa Penanggal Kec Candipuro Lumajang, berjumlah: 35 anak

Jumlah adik-adik yatim yang menerima manfaat program adalah 147 anak. Sedangkan jumlah dana yang tersalurkan sebesar Rp32.233.000.

Relawan Kebaikan LAZIS Al Haromain

LAZIS Al Haromain Lumajang merekrut Relawan Kebaikan, yaitu orang yang mau dijadikan relawan dalam mendistribusikan bantuan ke penerima manfaat. Tugas mereka yaitu mencari dan memverifikasi calon penerima manfaat, mendistribusikan bantuan ke penerima manfaat dan mengambil foto dan video dokumentasi penyaluran. Dengan adanya Relawan Kebaikan, diharapkan setiap bantuan yang akan diberikan bisa lebih cepat dan tepat sasaran.



Pembagian paket bingkisan Back to School part 2 di Tirtosari.

Dalam hal ini, LAZIS Al Haromain Lumajang memberdayakan ibu-ibu komunitas Majelis Taklim binaan LAZIS Al Haromain Lumajang. Keterlibatan para relawan juga membuat proses penyaluran menjadi lebih humanis dan tepat sasaran. Bantuan tidak sekadar diberikan, tetapi diiringi dengan komunikasi, silaturahmi, dan perhatian kepada penerima manfaat. Dengan demikian, semangat berbagi tidak berhenti pada pemberian materi, tetapi juga menghadirkan kepedulian dan persaudaraan.

Outbound dan Fun-Learning Warnai *Back To School* Tahun ini

Pada Kegiatan *Back To School* part 2 tahun ini ada tambahan untuk model distribusi yang berkumpul di satu acara. Kalau biasanya adik – adik cukup dikumpulkan ada acara baca dzikir dan seremonial muharram, untuk tahun ini ada model Tadabur Alam berupa Rihlah dan Outbound.

Model ini bertujuan agar adik-adik menjadi lebih senang, merasa diperhatikan, dan mendapatkan ilmu baru. Adik-adik diajak bermain di Pantai Paseban dan mendengarkan kisah Islami. Sedangkan di Pemandian Tirtosari View, selain mengikuti dzikir dan seremonial, adik-adik diajak outbound dengan permainan di dalam ruangan, cerdas cermat, dan berenang.



Kegiatan tadabur alam dan kebersamaan peserta Program Back To School.

Alhamdulillah, program santunan yatim dhuafa "Back to School" ini sudah berjalan selama tiga tahun, dimulai pada 2024, dan menjadi program unggulan LAZIS Al Haromain Lumajang.

"….. Dan tolong – menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa….." (Q.S. Al Maidah: 2)

"Barang siapa berbuat kebaikan maka baginya balasan sepuluh kali lipat amalannya" (Q.S. Al An'am: 160)

Mari bersama LAZIS Al Haromain mengembalikan semangat belajar adik-adik yatim. Sebab, setiap buku yang mereka pegang, setiap alat tulis yang mereka gunakan, dan setiap perhatian yang kita berikan dapat menjadi penyemangat bagi mereka untuk terus belajar dan melangkah meraih cita-cita. ■

[TOMBO ATI]

Noto Sandal: Khidmah Kecil yang Menghaluskan Hati



Bagus Suminar
Tim Task Force
Persyada Al Haromain
bagus.suminar@gmail.com

Kita mungkin siap memimpin rapat, memberi arahan, mengelola program, bahkan berbicara tentang khidmah. Tetapi ada ujian yang tampaknya ringan: melihat sandal berserakan, lalu memilih apakah berhenti sejenak untuk merapikannya atau berjalan terus karena merasa itu bukan tugas kita. Sandalnya ringan. Yang berat sering justru ego yang berbisik, "Mengapa harus kita yang merapikan?" "Mengapa harus kita? Kan sudah ada yang bertugas."

Kalau diperhatikan lebih dalam, ada sesuatu yang sedang kita jaga: perasaan tentang siapa diri kita, posisi kita, dan pekerjaan seperti apa yang rasanya pantas kita lakukan. Di situlah *noto sandal* mulai menarik. Ego kita ikut diuji. Tangan tinggal bergerak, sementara di dalam diri masih ada perasaan bahwa pekerjaan kecil seharusnya dikerjakan orang lain.

Ketika Sandal Menguji Ego

Abina Murobbi Ruhina K.H. Muhammad Ihya' Ulumiddin, kerap mengingatkan tentang *noto sandal*—menata sandal—sebagai bagian dari khidmah. Pekerjaan ini tidak membutuhkan keahlian khusus, dan biasanya juga tidak ada yang memperhatikan siapa yang melakukannya. Kita melihat sandal, membungkuk, merapikan, lalu pergi. Justru karena kecil dan tampak sepele, *noto sandal* menjadi cermin yang jujur tentang cara kita memandang diri sendiri.

Makna itu tertulis lebih terang dalam *Syakilah Al-Haromain*. Menata sandal ditempatkan sebagai latihan kerendahan hati, ketelitian, keindahan, dan konsistensi (*Syakilah Al-Haromain,* 2026, hlm. 102–103). Pada bagian *Salamatus Shadr* atau kebersihan hati, Syakilah memakai ungkapan yang lebih tajam: melalui khidmah, santri dilatih "menundukkan ego (*nggelontor ati)*". Bahkan, menata sandal orang lain disebut lebih berat bagi orang yang hatinya masih kotor (*Syakilah Al-Haromain,* 2026, hlm. 104).

Masalahnya sering bukan pada sandalnya. Kita mampu menatanya, waktunya pun hanya beberapa detik. Tapi ego kita mulai cari-cari alasan: sudah ada petugas, nanti ada yang membereskan, kita sedang terburu-buru, atau pekerjaan seperti itu memang bukan bagian kita. Sebagian alasan memang benar. Sebagian lagi, boleh jadi hanya cara berkelit untuk menjaga gengsi.

Psikologi sosial punya penjelasan yang menarik tentang hal ini. Sedikides (1993) meneliti *self-enhancement*, yaitu kecenderungan untuk mempertahankan gambaran yang menguntungkan tentang diri sendiri. Dalam kehidupan sehari-hari, dorongan itu muncul dalam banyak bentuk. Kita ingin merasa penting, dihargai, atau pantas berada pada posisi tertentu. Saat berhadapan dengan tugas seperti *noto sandal,* dorongan menjaga citra diri ikut muncul. Kita mulai memilih-milih pekerjaan: mana yang pantas dilakukan, mana yang terasa "nggak level" untuk posisi kita.

Ego tidak selalu ingin menjadi nomor satu. Ego juga muncul sebagai gengsi: merasa pekerjaan tertentu terlalu kecil, terlalu remeh, atau "nggak level" untuk kita kerjakan.

Membungkukkan badan untuk menata sandal tidak berat. Yang berat justru membungkukkan ego yang telanjur merasa dirinya terlalu tinggi untuk pekerjaan itu.

Belajar Menata Ego

Kita bisa melihat teladan itu dalam kehidupan Rosulullah *shollallohu alaihi wasallam.* Al-Aswad pernah bertanya kepada Aisyah *rodhiyallohu anha* tentang apa

yang dilakukan Rosulullah *shollallohu alaihi wasallam* di rumah. Sayyidah Aisyah menjelaskan bahwa beliau biasa melayani keluarganya; ketika waktu sholat tiba, beliau keluar untuk sholat (H.R. Al Bukhori).

Riwayat itu cukup jelas: kemuliaan tidak membuat seseorang terlalu tinggi untuk melayani. Psikologi organisasi mengenal istilah *expressed humility*. Owens dan koleganya (2013) memakainya untuk menjelaskan kerendahan hati yang terlihat dalam perilaku. Sikap seperti ini berkaitan dengan cara orang belajar, bekerja, dan memberi kontribusi dalam tim.

Rendah hati di sini bukan berarti mengecilkan kemampuan sendiri. Orang yang sangat kompeten pun dapat rendah hati. Ia cukup nyaman dengan dirinya sehingga tidak perlu terus jaim—jaga *imej*—seolah semua pekerjaan harus sepadan dengan statusnya.

Ego memang penipu ulung. Ia menyamar di balik jabatan, senioritas, pengalaman, bahkan kesibukan. Kalimat "ada orang yang lebih tepat mengerjakannya" bisa sepenuhnya benar. Namun pada kesempatan lain, kalimat yang sama hanya menyembunyikan perasaan bahwa pekerjaan itu tidak pantas dengan posisi kita.

Noto sandal memberi latihan yang luar biasa berharga, dan hampir tidak punya panggung. Tidak ada sertifikat. Nama kita tidak terpampang. Pemilik sandal pun belum tentu tahu siapa yang merapikannya. Ego hanya mendapat sedikit makanan di sana. Mungkin karena itulah pekerjaan semacam ini punya daya edukasi yang tinggi.

Dari Sandal ke Cara Kita Memimpin

Begitu keluar dari pesantren, "sandal berserakan" sebenarnya tidak hilang. Bentuknya saja yang berubah. Ada kursi yang menghalangi jalan. Ada tamu yang belum disambut. Ada ruangan yang selesai dipakai tetapi dibiarkan berantakan. Ada pesan penting di grup yang semua orang baca, namun tak seorang pun menanggapi. Ada program kerja yang belum rapi. Ada urusan kecil yang diketahui bersama, lalu dibiarkan karena semua menunggu siapa yang bergerak lebih dulu.

Pembagian tugas penting agar organisasi tidak kacau. Tapi *noto sandal* mengingatkan kita bahwa tidak semua hal kecil harus menunggu siapa yang bertugas. Ada saatnya bertanya, "Siapa yang bertanggung jawab?" Ada juga saatnya cukup bertanya, "Apa yang bisa kita bantu?"

Ego makin mudah terlihat setelah kita punya kedudukan. Pekerjaan yang dulu terasa biasa lalu menjadi "bukan level kita". Padahal pekerjaannya tidak berubah. Yang berubah adalah cara kita melihat diri sendiri.

Noto sandal juga mengajarkan kepemimpinan: tidak merasa terlalu tinggi untuk ikut membantu. Syakilah Al-Haromain menulis, "Santri yang mampu menjaga keteraturan sandal, *insyaalloh* mampu menata urusan umat" (*Syakilah Al-Haromain*, 2026, hlm. 103). Tentu bukan berarti sandal yang rapi otomatis melahirkan pemimpin yang baik. Pesannya lebih pada kebiasaan: peka melihat yang perlu dibereskan, mau membantu, dan bertanggung jawab tanpa menunggu perintah.

Barangkali suatu hari kita kembali menemukan sandal yang berserakan. Tidak ada yang menyuruh. Tidak ada yang melihat. Tidak ada yang mencatat. Kita bisa lewat begitu saja, atau berhenti beberapa detik lalu menatanya. Sandal itu tetap sandal. Sandal butut tetap butut. Pilihan kecil itu membuka percakapan yang lebih jujur dengan diri sendiri: seberapa besar ego kita membutuhkan status, seberapa ringan tangan kita membantu, dan seberapa tenang hati ketika berbuat baik tanpa perlu diketahui orang lain. Barangkali, saat kita membungkuk menata sandal, yang paling perlu ditata memang ego kita. ■

> **"Membungkukkan badan untuk menata sandal tidak berat. Yang berat justru membungkukkan ego yang telanjur merasa dirinya terlalu tinggi untuk pekerjaan itu.**

Setiap Orang akan Dimintai Pertanggungjawaban

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ، وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ، وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ، وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ، وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ، وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ، أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Dari Abdullah bin Umar *rodhiyallohu 'anhuma*, Rosulullloh *shollallohu 'alaihi wasallam* bersabda:

"Ketahuilah, setiap kalian adalah penggembala (pengurus), dan setiap kalian akan ditanya tentang apa yang digembalakannya. Penguasa yang memimpin manusia adalah penggembala, dan ia akan ditanya tentang rakyatnya. Seorang laki-laki adalah penggembala bagi keluarganya, dan ia akan ditanya tentang mereka. Seorang perempuan adalah penggembala di rumah suaminya dan atas anak-anaknya, dan ia akan ditanya tentang mereka. Seorang hamba adalah penggembala atas harta tuannya, dan ia akan ditanya tentang harta itu. Ketahuilah, setiap kalian adalah penggembala, dan setiap kalian akan ditanya tentang apa yang digembalakannya." (H.R. Al-Bukhori no. 2416, 4892, 6719, dan Muslim no. 1829)



M. Bahruddin Thohir
Sekretaris Umum Ma'had Nurul Haromain
udienelbahr@gmail.com

Penjelasan

Kata رَاعٍ berasal dari kata رَعَى - يَرْعَى , yang secara dasar berarti menggembala, menjaga, memelihara, mengurus, dan memperhatikan sesuatu yang berada di bawah tanggungannya. Karena itu, gambaran yang diberikan hadits bukan terutama tentang siapa yang berkuasa, tetapi tentang siapa yang memegang amanah dan wajib menjaganya. Seorang penggembala tidak sekadar memiliki sekumpulan hewan. Ia bertanggung jawab memastikan apa yang berada dalam penjagaannya tetap aman, terurus, dan tidak disia-siakan. Demikian pula manusia. Siapa pun yang diberi tanggung jawab atas seseorang, harta, pekerjaan, keluarga, atau suatu urusan, ia memiliki amanah yang akan dipertanggungjawabkan.

Kalimat كُلُّكُمْ رَاعٍ berarti: "Setiap kalian adalah penggembala." Kata كُلٌّ menunjukkan keumuman. Artinya, tanggung jawab bukan sesuatu yang hanya dimiliki oleh pejabat, pemimpin negara, ketua organisasi, atau orang yang mempunyai jabatan formal. Hadits justru memperluas cakupan tanggung jawab tersebut. Seorang penguasa bertanggung jawab atas rakyatnya. Seorang laki-laki bertanggung jawab atas keluarganya. Seorang perempuan bertanggung jawab atas rumah dan anak-anaknya. Seorang pekerja bertanggung jawab atas harta yang dipercayakan kepadanya. Dengan demikian, perbedaan status tidak menghilangkan tanggung jawab. Yang berbeda adalah wilayah amanah dan kadar tanggung jawabnya.

Hadits ini menggunakan dua istilah yang saling berkaitan, yaitu kata رَاعٍ (orang yang menjaga atau mengurus.) dan رَعِيَّتِهِ (pihak atau sesuatu yang berada dalam wilayah penjagaannya).

Artinya seseorang kelak tidak ditanya karena sekadar memiliki status, tetapi karena ia diberi sesuatu untuk diurus. Oleh karena itu, semakin besar amanah dan wewenang seseorang, semakin luas pula wilayah yang harus ia pertanggungjawabkan.

Karena tanggung jawab mengikuti cakupan wilayah, maka seorang kepala keluarga tidak bertanggung jawab atas seluruh masyarakat. Seorang pengurus pesantren tidak bertanggung jawab atas seluruh urusan umat. Seorang bendahara tidak bertanggung jawab atas seluruh keputusan lembaga. Setiap orang mempunyai wilayah amanahnya masing-masing.

Ungkapan "كُلُّكُمْ رَاعٍ" "setiap kalian adalah pemimpin" sering digunakan untuk menjelaskan hadits ini. Sebagai ungkapan pendidikan, itu dapat membantu. Namun secara konseptual perlu dibedakan antara kepemimpinan dan tanggung jawab. Tidak semua orang menjadi pemimpin dalam arti struktural. Tetapi semua orang dapat menjadi رَاعٍ, yaitu orang yang diberi amanah untuk menjaga dan mengurus sesuatu.

Karena itu, sebenarnya pesan hadits yang lebih mendasar adalah bahwa setiap orang mempunyai wilayah amanah, dan setiap wilayah amanah memiliki pertanggungjawaban. Inilah mengapa Rosulullah *shollallohu 'alaihi wasallam* menyebut berbagai lapisan masyarakat: penguasa, laki-laki, perempuan, dan pekerja. Artinya mulai A-Z memiliki tanggung jawab masing-masing. Penyebutan imam adalah pengembala, seorang lelaki adalah pengembala dan seterusnya itu lebih kepada penjelasan dari kata كُلُّكُم.

Hadits ini tidak hanya berbicara tentang keberadaan tanggung jawab, tetapi juga tentang kualitas penjagaannya. Imam Nawawi menjelaskan bahwa:

الرَّاعِي هُوَ الْحَافِظُ الْمُؤْتَمَنُ الْمُلْتَزِمُ صَلَاحَ مَا قَامَ عَلَيْهِ

"Penggembala adalah penjaga yang dipercaya dan berkewajiban mengusahakan kebaikan terhadap apa yang berada dalam tanggungannya."

Pemahaman tentang tanggung jawab *(al-mas'uliyyah)* tidak berarti menuntut seseorang untuk mengendalikan segala hal di luar kuasanya. Syariat menetapkan bahwa batas tanggung jawab seseorang selaras dengan batas kewenangan, amanah, dan kemampuannya, bukan ditentukan oleh seluruh hasil akhir yang terjadi di luar kendalinya.

Penyebutan rinci tanggung jawab dari hadits di atas, selain untuk contoh, adalah memberikan gambaran ideal pembagian tugas masing-masing. Penguasa/pemimpin: bertanggung jawab atas rakyat dan urusan yang dipimpinnya. Laki-laki/suami/ayah: bertanggung jawab atas keluarganya. Perempuan/istri/ibu: bertanggung jawab mengurus rumah suami dan anak-anaknya. Budak/pekerja/karyawan: bertanggung jawab atas barang atau pekerjaan yang dipercayakan kepadanya.

Rosulullah *shollallohu 'alaihi wasallam* menetapkan bahwa suami bertanggung jawab penuh atas komando, perlindungan, dan kecukupan keluarga, sementara istri memegang kendali atas tata kelola rumah tangga dan pembinaan anak. Ketika peta peran ini diabaikan, seperti suami yang lepas tangan atau kedua orang tua yang sama-sama sibuk di luar tanpa pembagian tugas domestik yang jelas, rumah tangga kehilangan arah, parenting menjadi acak-adut, dan konflik pun tak terelakkan.

Sebagai penutup, perlu diingat lagi bahwa masing-masing kita adalah pemegang amanah atas apa yang dipercayakan. Kita bertanggung jawab atas bagaimana kita mengelola, bukan atas setiap hasil yang berada di luar kemampuan. Dan itu semua nanti akan ditanyakan Alloh. Semoga kita semua bisa menjawab pertanyaan tersebut dengan jawaban yang mendapatkan ridhonya. Aamiin. ■

وَاللهُ يَتَوَلَّى الْجَمِيْعَ بِرِعَايَتِهِ

Memperhatikan BMT yang Sukses



Dr. Nanang Qosim, S.E., M.Pl.

Dosen Program Studi Ekonomi Syariah Institut Agama Islam YPBWI Surabaya

m.nanang.qosim.mjk@gmail.com

Melanjutkan pembahasan mengenai regulasi, peluang, dan tantangan yang dihadapi oleh Baitul Mal wat Tamwil (BMT), realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua BMT mampu bertahan dan berkembang. Di saat banyak lembaga keuangan mikro yang gulung tikar akibat *Non-Performing Financing* (NPF)/pembiayaan macet yang tinggi atau pun kesalahan tata kelola, terdapat sejumlah BMT/KSPPS yang mampu tumbuh dan berkembang menjadi lembaga perekonomian yang berkontribusi bagi umat.

Semangat Mencapai Kesuksesan

Sebelum membedah aspek teknis, penting bagi para pengelola BMT untuk menyegarkan kembali fondasi spiritual mengapa sebuah lembaga keuangan Islam (termasuk BMT) harus sukses. Islam tidak mengajarkan umatnya untuk pasif atau sekadar "yang penting jalan".

Alloh *Subhanahu wa ta'ala* berfirman dalam Q.S. Al-Jumu'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُواْ فِى ٱلْأَرْضِ وَٱبْتَغُواْ مِن فَضْلِ ٱللَّهِ وَٱذْكُرُواْ ٱللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

"Apabila shalat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Alloh dan ingatlah Alloh banyak-banyak agar kamu beruntung."

Ayat ini secara jelas memerintahkan umat Islam untuk aktif bergerak *(fantasyiru)* mencari rezeki setelah menunaikan kewajiban. Kesuksesan/keberhasilan ekonomi adalah bagian dari *falah* (kemenangan/keberuntungan) yang dijanjikan yang dalam pencapaiannya harus diiringi dengan zikrullah (mengingat dan melaksanakan petunjuk/aturan-aturan Alloh).

Dalam Q.S. At-Taubah ayat 105 Alloh *Subhanahu wa ta'ala* berfirman:

وَقُلِ ٱعْمَلُواْ فَسَيَرَى ٱللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُۥ وَٱلْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَٰلِمِ ٱلْغَيْبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

"Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Alloh dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Alloh) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.""

Ayat ini menekankan agar umat Islam bekerja dengan penuh kesungguhan dan berusaha mencapai yang terbaik. Dalam konteks BMT, ayat ini menjadi landasan teologis yang sangat kuat bagi para pengelola BMT. Kata *"fasayaraallaahu 'amalakum"* (maka Alloh akan melihat pekerjaanmu) menegaskan bahwa setiap keputusan bisnis, setiap rupiah yang dikelola, dan setiap akad yang dibuat akan diawasi langsung oleh Alloh *Subhanahu wa ta'ala.* Ini adalah bentuk *muraqabah* (pengawasan ilahiah) yang seharusnya menjadi motivasi terbesar bagi pengurus BMT untuk bekerja dengan jujur, transparan, dan profesional. Tidak ada ruang untuk manipulasi laporan keuangan, penggelapan dana anggota, atau praktik curang lainnya, karena semuanya "terlihat" oleh Alloh.

Rosulullah *shollallohu 'alaihi wasallam* juga memberikan standar operasional yang sangat tinggi dalam bekerja. Beliau bersabda:

إِنَّ اللهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلاً أَنْ يُتْقِنَهُ

"Sesungguhnya Alloh mencintai apabila salah seorang dari kalian melakukan suatu pekerjaan, ia melakukannya dengan itqan (profesional/tepat dan sempurna)." (H.R. Al-Baihaqi dan Ath-Thabroni).

Hadis ini menjadi landasan bahwa profesionalisme

(kesungguhan mencapai yang terbaik) termasuk di dalamnya manajemen yang baik dalam BMT bukanlah sekadar tuntutan regulasi (seperti Permenkop UKM No. 11 Tahun 2017), melainkan ketaatan dalam menjalankan perintah Alloh *Subhanahu wa ta'ala*.

Menengok BMT/ Koperasi Agro Niaga (KAN) Jabung Syariah

Di antara BMT/Koperasi Syariah yang berhasil mencapai kesuksesan adalah Koperasi Agro Niaga (KAN) Jabung Syariah yang berada di Kabupaten Malang Jawa Timur. Berdiri tahun 1979. Sempat mengalami keterpurukan dan nyaris bangkrut, namun KAN Jabung terus berusaha bangkit hingga menjadi Koperasi Produsen Besar Tingkat Nasional pada tahun 2025.

Upaya untuk bangkit yang bisa diambil pelajaran dari KAN Jabung Syariah di antaranya:

1. Membangun Tata Kelola yang Profesional

Kebangkitan KAN Jabung Syariah dimulai dari perbaikan struktur, perbaikan AD/ART, dan pelatihan SDM secara berkala. Hal ini membawa dampak positif pada tata kelola yang jauh lebih baik dan kinerja SDM yang semakin meningkat.

2. Diversifikasi Usaha Terintegrasi

Berbeda dengan BMT lain yang hanya terpaku pada simpan pinjam, KAN Jabung Syariah membangun ekosistem dari hulu ke hilir yaitu: peternakan sapi perah, pengolahan susu, produksi pakan ternak, pertanian tebu, pertokoan ritel (Jabmart), bahkan mendirikan Bank Perekonomian Rakyat Syariah (yakni BPRS Alhijrah Thayibah). Dengan model terintegrasi, BMT tidak sekadar memberi modal, tetapi menyediakan sarana produksi dan menyerap hasil usaha anggota melalui skema kerjasama yang terkontrol. Paradigma bergeser dari *lending* (peminjaman) menjadi *partnering* (kemitraan) yang bisa menekan risiko macet secara signifikan.

3. *Community Development* sebagai Model Bisnis

KAN Jabung Syariah menempatkan pemberdayaan anggota sebagai inti bisnis, membangun kembali *trust* melalui pendekatan tatap muka (dengan berbagai macam kegiatan). KAN Jabung Syariah berkomitmen pada pengembangan anggota, bukan sekadar transaksi ekonomi.

4. Akselerasi Digital dan Kemitraan

Sejak 2019, KAN Jabung Syariah mengadopsi teknologi, memanfaatkan jaringan internet, dan melayani transaksi nontunai. KAN Jabung Syariah juga proaktif menjalin kemitraan dengan LPDB-KUMKM.

5. Menjalankan Prinsip Koperasi Syariah Secara Konsisten.

Kesuksesan KAN Jabung Syariah juga tidak terlepas dari adanya Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang tidak hanya sekadar mengawasi akad dan produk yang dikeluarkan apakah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah atau belum, tapi juga memberikan nasihat, masukan dan saran agar semua aktifitas yang dijalankan benar-benar sesuai tuntunan syariah. Capaian ini menjadi bukti bahwa BMT/ Koperasi Syariah bisa menjadi entitas bisnis yang modern, kompetitif, dan berbasis nilai-nilai spiritual serta sosial.

Penutup

Keberhasilan KAN Jabung Syariah membuktikan bahwa lembaga keuangan berbasis komunitas seperti BMT/ Koperasi Syariah memiliki potensi luar biasa jika dikelola dengan sebaik-baiknya, melakukan diversifikasi produk yang dibutuhkan masyarakat, dan melakukan pemberdayaan SDM secara berkala. Regulasi yang ada dan Fatwa DSN-MUI sesungguhnya bukanlah pembatasan atau pun beban, melainkan pagar pengaman yang memperkuat reputasi dan kepercayaan publik. Dengan meneladani KAN Jabung Syariah dan menghidupkan spirit al-Qur'an serta Hadits, BMT akan bertransformasi dari lembaga mikro biasa menjadi pilar perekonomian umat yang tangguh, kredibel, dan membawa kemaslahatan dan kebermanfaatan untuk semua. ■

> **"Setiap keputusan bisnis, setiap rupiah yang dikelola, dan setiap akad yang dibuat akan diawasi langsung oleh Alloh Subhanahu wa ta'ala.**



Sepatu Baru Lila

Lila adalah siswi kelas 4 di sebuah sekolah dasar. Sudah lama Lila ingin memiliki sepatu baru. Sepatu lamanya mulai usang. Bagian depannya mengelupas, sedangkan solnya hampir lepas.

"Bu, Lila ingin sepatu baru," kata Lila suatu sore.

Ibu tersenyum. *"Boleh, Nak. Tetapi, bagaimana kalau Lila menabung dahulu? Sedikit demi sedikit, lama-lama menjadi bukit."*

"Baik, Bu! Insyaallah, Lila akan menabung," jawab Lila bersemangat.

Sejak hari itu, Lila rajin menyisihkan uang jajannya. Ia memasukkan uang ke dalam celengan berbentuk ayam. Setiap kali memasukkan uang, ia membaca, *"Bismillah, semoga segera terkumpul."*

Beberapa bulan kemudian, Lila membuka celengannya bersama Ibu. Setelah dihitung, uangnya berjumlah Rp190.000.

"Alhamdulillah! Tinggal sedikit lagi. Harga sepatu yang Lila inginkan Rp200.000, kan?" tanya Ibu.

Lila mengangguk gembira.

Namun, keesokan harinya, Lila mendengar kabar bahwa Rani, teman sekelasnya, sedang sakit dan dirawat di rumah. Teman-teman berencana menjenguk Rani sambil membawa buah tangan.

"Lila, kita patungan, yuk! Masing-masing menyumbang Rp20.000," ajak Fina, teman Lila.

Lila terdiam. Uangnya hampir cukup untuk membeli sepatu. Jika menyumbang, tabungannya tentu berkurang. Lila lalu teringat pesan Ibu bahwa sesama Muslim harus saling menyayangi. Ia juga sangat ingin membantu temannya yang sedang kesusahan.

"Baiklah. Insyaallah, aku ikut menyumbang," jawab Lila mantap.

Akhirnya, uang tabungan Lila tersisa Rp170.000. Ia pun menceritakan semuanya kepada Ibu.

Ibu memeluk Lila. *"Masyaallah, Nak. Ibu bangga karena Lila mau membantu teman yang sedang sakit."*

Ibu kemudian memberikan tambahan Rp30.000 agar Lila bisa membeli sepatu seharga Rp200.000.

"Alhamdulillah! Terima kasih, Bu!" seru Lila bahagia.

"Jangan lupa bersyukur kepada Alloh, nak. Jangan lupa, rezeki yang kita kumpulkan juga bisa menjadi jalan untuk membantu orang lain. Jadilah orang yang loman," pesan Ibu.

Lila mengangguk. *"Alhamdulillah, terima kasih, ya Alloh. Aku mendapat sepatu baru dan bisa membantu Rani."*

Sejak saat itu, Lila belajar bahwa menabung mengajarkannya kesabaran, sedangkan berbagi menumbuhkan kasih sayang. **(Syafi'i)**



sumber gambar: chatgpt

SUPLEMEN LAZIS al Haromain WARTA
Menebar Manfaat Meraih Kemuliaan
Menebar Manfaat
Meraih Kemuliaan
SK KEMENAG RI
NNo.1151 Th.2025









Dzikro Maulidurrosul di Ma'had Pengembangan dan Dakwah Nurul Haromain, Malang

(Program Dakwah)

Malang – Memasuki Bulan Robiul Awwal, Yayasan Persyada Al Haromain dan Ma'had Nurul Haromain menggelar Dzikro Maulidirrosul ke-34 di Ma'had Pengembangan dan Dakwah Nurul Haromain, Ngroto, Pujon, Malang, Ahad (30/8/2026).

Panitia mengklaim acara dihadiri lebih dari lima ribu jamaah yang terdiri dari jamaah Persyadha, masyarakat sekitar pesantren, dan tokoh masyarakat Pujon, Malang. Di dalam sambutannya, beberapa tokoh masyarakat seperti kepala desa Ngroto, Pujon, dan perwakilan Ketua MUI Pujon, Malang mengapresiasi penyelenggaraan Dzikro Maulidirrosul ke-34 ini.

Sejumlah Pengurus Yayasan Persyada Al Haromain juga hadir dan memberikan sambutan yang diwakili oleh Naibul Amin, K.H. Imam Mawardi. Beliau mengingatkan pentingnya *ihyaussunnah* dalam kehidupan sehari-hari. Menghidup-hidupkan sunnah Nabi tersebut memang perlu di tengah perkembangan zaman yang semakin terpolarisasi.

Selain itu, beliau juga mengingatkan jamaah untuk s*ami'na wa atho'na* atau taat pada penataan kejamaahan oleh Abi serta mendukung langkah dakwah beliau. Dukungan nyata juga diperlukan bagi ekspansi dakwah yang dilakukan Yayasan dengan menginisiasi rencana markas dakwah di wilayah baru yang akan menajdi pusat pendidikan, perkantoran, perumahan, dan *maqbaroh* muslim.

Pada peringatan kali ini, panitia penyelenggara mengundang Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia (MUI) DKI Jakarta, K.H. M. Faiz Syukron Ma'mun sebagai pembicara utama. Di dalam ceramahnya, Pimpinan Pondok Pesantren Daarul Rahman, Jakarta tersebut memaparkan alasan perayaan mengapa maulid Nabi bukan merupakan bid'ah yang buruk.

Menurut beliau, ajaran Islam memiliki dua sisi, sisi *tsawabit* atau yang tidak bisa diubah dan sisi *mutaghoyyirot* atau yang bisa berubah seiring perkembangan zaman. Adapun cinta kepada Nabi adalah ajaran tsawabit yang tidak mungkin diubah, sementara tata cara ekspresi cinta dengan perayaan maulid Nabi seperti sekarang ini adalah bagian dari *mutaghoyyirot*. **(Hariyadi)**

Pendampingan Syahadat Muallaf di Surabaya

(Program Dakwah)



Surabaya – Pendampingan Syahadat di Yayasan Persyada Al Haromain (11/08/2026). Pendampingan oleh Ustadz Zainal Arifin, Ketua Departemen Pembinaan dan Dakwah Persyadha. Beliau adalah Ibu Lenny yang mendapat hidayah untuk masuk Islam. LAZIS Al Haromain memberikan Al Qur'an, buku pendamping keislaman seperti Kaifa Tusholli dan Tawajjuhat. **(Noven)**



Dukungan Pendidikan Berkelanjutan untuk Santri dan Anak Dhuafa

(Program Pendidikan)

Lumajang – LAZIS Al Haromain Kantor Layanan Lumajang secara rutin setiap bulan menyalurkan beasiswa pendidikan bagi santri dan anak yatim dhuafa. Program ini menjadi bentuk kepedulian terhadap keberlangsungan pendidikan dan masa depan generasi penerus. Adapun penerima manfaat meliputi 5 santri dan 13 santri di PP Al Aiman, Kencong, Jember, 4 anak di Kelurahan Citrodiwangsan, serta 1 anak di Kelurahan Jogotrunan, Lumajang. Total terdapat 23 penerima manfaat. Dukungan tersebut diharapkan dapat meringankan kebutuhan pendidikan sekaligus memotivasi mereka untuk terus belajar, berprestasi, dan meraih cita-cita. **(Ardha)**

LAZIS Al Haromain Bersama FOZ, BAZNAS dan Kemenag Layarkan Bantuan Logistik ke NTT

(Program Tanggap Musibah)



Surabaya – LAZIS Al Haromain Kantor Perwakilan Jawa Timur bersama Forum Zakat (FOZ) Jawa Timur, Kanwil Kemenag dan BAZNAS Jawa Timur memberangkatkan 27 ton bantuan kemanusiaan untuk penyintas gempa Flores, NTT, Jumat (04/09/2026). Sebanyak 62 armada dikerahkan dalam misi tersebut. BAZNAS Jawa Timur turut menyumbang 10 ton bantuan, sementara relawan FOZ telah berada di lokasi untuk membantu distribusi kepada masyarakat terdampak bencana. **(Noven)**



Bangun Masjid dan TPQ Darurat untuk NTT

(Program Tanggap Musibah)

Flores – LAZIS Al Haromain turut membantu pemulihan kehidupan masyarakat terdampak bencana di NTT dengan membangun masjid dan TPQ darurat (26/09/2026). Berlokasi di Camp Pengungsian Bukit Puta, TPU Desa Tonggu rambanbang dan marupokot Kec. Aessesa, Kota Mbay, Kab. Nagekeo, Fasilitas tersebut dihadirkan sebagai tempat ibadah sekaligus ruang belajar mengaji bagi anak-anak penyintas. Kehadiran masjid dan TPQ darurat diharapkan membantu masyarakat kembali menjalankan aktivitas keagamaan serta memberikan ruang nyaman bagi anak-anak untuk belajar Al-Qur'an. **(Agus)**

JNE Kantor Utama Surabaya Salurkan Zakat Corporate melalui LAZIS Al Haromain

(Program Tanggap Musibah)



Surabaya – LAZIS Al Haromain menyerahkan Amanah Zakat Corporate melalui Program Beasiswa TUNAS (Tumbuhkan Asa Siswa) Tahfidz JNE. Senilai Rp20.000.000 diserahkan kepada santri penerima manfaat. Program tersebut dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Basuni Kota Surabaya. Dalam program ini, sebanyak 12 santri tahfidz mendapatkan dukungan selama tiga bulan. **(Noven)**



Dapur Umum LAZIS Al Haromain Layani 400 Pengungsi Setiap Harinya

(Program Tanggap Musibah)

Flores – Tim Tanggap Musibah LAZIS Al Haromain membuka dapur umum di Nagekeo, NTT untuk membantu memenuhi kebutuhan pangan para pengungsi terdampak bencana (19/09/2026). Setiap hari, dapur umum tersebut menyiapkan dan mendistribusikan makanan bagi sekitar 400 pengungsi. **(Agus)**

Jalan Sehat Bersholawat, Sukses Galang Dana untuk NTT

(Program Kajian Keislaman – Bidang Dakwah)



Surabaya – LAZIS Al Haromain Kantor Layanan Surabaya dan Majelis Dzikir Jama'i Persyada Al Haromain Surabaya menggelar Jalan Sehat Bersholawat pada Minggu (13/9/2026) di Jalan Jumpat Kulon, Kedung Cowek, Surabaya. Kegiatan ini memadukan olahraga, dzikir, dan sholawat sekaligus aksi kemanusiaan. Antusiasme peserta turut menyukseskan penggalangan dana untuk penyintas gempa di NTT. **(Noven)**



Bantuan Beras untuk Pondok Pesantren di Tuban

(Program Kajian Keislaman – Bidang Dakwah)

Tuban – LAZIS Al Haromain Kantor Layanan Tuban menyalurkan bantuan beras kepada para santri di PP Al Mubarok dan PP Tahfidz Zadil Qur'an, Desa Penambangan, Tuban, pada Selasa (08/09/2026). Pentasyarufan ini menjadi bentuk kepedulian terhadap kebutuhan pangan santri agar kegiatan belajar dan menghafal Al-Qur'an dapat berjalan dengan baik. Total penerima manfaat mencapai 125 santri. **(Husnul)**

Beasiswa untuk Adik-adik Dhuafa di Lumajang

(Program Bina Pendidikan)



Lumajang – LAZIS Al Haromain Kantor Layanan Lumajang kembali menyalurkan beasiswa kepada adik-adik dhuafa (28/08/2026). Bantuan pendidikan ini disalurkan di 2 titik sekolah di Lumajang dengan total 5 penerima manfaat. Bantuan diberikan berupa pembayaran SPP selama 6 bulan ke depan, serta bantuan tunai untuk membantu melunasi kebutuhan seragam keluarga bagi penerima manfaat yang membutuhkan. **(Ardha)**

DONATUR BARU

SEPTEMBER 2026

Lathoiful Minan	Bojonegoro	Warung Pecel Tumpang Bu Tutik	Kab. Kediri	Martono	Sidoarjo
Hj. Mafruhah	Gresik	Bakso Dan Mie Solo	Kab. Kediri	Miftahul Falah	Surabaya
Iyus Muhammad Yusuf	Jakarta	Mei Salon	Kab. Kediri	Mango Resto (Naufal Nafis)	Surabaya
Ibu Siti Haniatun	Jakarta	Warung Gandrung	Kab. Kediri	Pangkas Rambut Kajar Tengguli	Surabaya
Majelis Ibu Ibu Medang Lestari	Jakarta	Apotek Candra Medika	Kab. Kediri	Tri Irvan Hariyadi	Surabaya
Sri Mulyarti, Amd. Keb.	Jombang	Toko Buah Kesit	Kab. Kediri	Riandi	Surabaya
SPPG Kedunglumpang 3 Mojoagung	Jombang	Pondok Mambaul Ulum	Lamongan	Fatimatuzzahro	Surabaya
Farid (Toko Kun Fayakun)	Jombang	Bengkel Andre Motor	Lamongan	Amanu	Surabaya
Toni (Toko Restu Ibu)	Jombang	LPI Al Isyroq Sukodadi	Lamongan	Angga Khoerul Umam	Surabaya
Ahmad Muniri (Toko Alfa 2)	Jombang	Jama'ah Al Inaroh	Lumajang	Toko Pakan Burung	Tuban
Ahmad Hafis (Toko Arofa Jaya)	Jombang	Hj. Hartati Sumitro	Malang	Warung Satpas	Tuban
Harianto (Toko 02 Famili)	Jombang	Yalik Fibrianto	Malang	Toko Bu Warsimah	Tuban
Ainur (Toko Konco Lawas)	Jombang	Maziidah Niamaa	Malang	Warung Biru Parkiran Bus S. Bonang	Tuban
Awianto (Toko Harapan Jaya)	Jombang	Hamba Allah	Malang	LAZTA Tulungagung	Tulungagung
M. Rosyid Ridho	Kab. Kediri	Yudia	Malang	Lili	Yogyakarta
Queen Laundry	Kab. Kediri	Hj. Oetojo Sardjito	Malang	Hamba Allah	Yogyakarta
Toko Madura Ahmad Jaya	Kab. Kediri	Dr. Bambang Soemantri, M. Kes	Malang	Dan masih banyak lainnya	

Mudah-mudahan donasinya menjadi amal yang diterima Allah ta'ala

LAPORAN KEUANGAN BULAN SEPTEMBER 2026
LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ DAN SHODAQOH LAZIS AL HAROMAIN

PENERIMAAN			PENGELUARAN		
1. Zakat	Rp	60.828.827	1. Zakat Berdasarkan Asnaf	Rp	70.504.931
2. Infaq Tidak Terikat	Rp	165.246.600	2. Infak Kemanusiaan	Rp	25.691.500
3. Infaq Kemanusiaan	Rp	17.060.337	3. Infak Kesehatan	Rp	3.258.600
4. Infaq Kesehatan	Rp	-	4. Infaq Dakwah	Rp	78.559.519
5. Infaq Dakwah	Rp	44.704.190	5. Infaq Kebencanaan	Rp	87.845.080
6. Infaq Kebencanaan	Rp	99.796.795	6. Infaq Ekonomi	Rp	24.620.000
7. Infaq Ekonomi	Rp	-	7. Infaq Pendidikan	Rp	44.101.518
8. Infaq Pendidikan	Rp	16.423.436	8. Operasional Lembaga	Rp	104.798.062
TOTAL PENERIMAAN	**Rp**	**404.060.185**	TOTAL PENGELUARAN	**Rp**	**439.379.210**

FORMULIR DONATUR

Nama :

.....

Tempat / Tanggal Lahir :

.....

Nomor Telepon / HP :

.....

Alamat Rumah :

.....

Kelurahan & Kecamatan :

.....

Kantor / Instansi :

.....

Konfirmasi transfer 0851 7445 8870

Dengan mengucap
Bismillahirrohmanirrohiim
Saya bersedia menjadi DONATUR RUTIN:
Angsuran Zakat: Rp. .....
Infaq: ☐ Rp.500.000,- ☐ Rp.100.000,-
☐ Rp.250.000,- ☐ Rp. 50.000,-
☐ Rp. .....
..... Rp. .....
*) Rp. 7.000,- untuk pembelian majalah
Alamat Pengambilan
.....
.....
Tgl. Pengambilan ☐☐☐☐☐☐
...../...../..... / 20.....

(.....)
Donatur

Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah
LAZ YAYASAN PERSYADA AL HAROMAIN
IZIN LAZNAS SK KEMENAG RI NO. 1151 TH. 2025
Menebar Manfaat Meraih Kemuliaan

OPEN DONASI HUNTARA

Hunian Sementara untuk Korban Gempa NTT

- Tempat Tinggal Sementara yang Layak
- Lebih Aman dari Cuaca Ekstrem
- Memberi Ruang untuk Keluarga Berkumpul
- Membantu Mereka Bangkit dan Menata Masa Depan



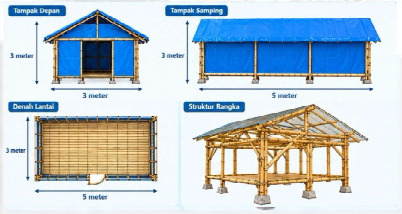

142 orang meninggal dunia akibat gempa Flores M7,7. Ironisnya, 94 orang meninggal dunia saat berada di pengungsian, dan sebulan setelah gempa, ribuan saudara kita di NTT masih bertahan tanpa rumah.

Sebagian besar pengungsi yang meninggal mengalami penurunan kondisi kesehatan akibat penyakit penyerta, kelelahan, dan kondisi tenda darurat yang kurang memadai. **Terbanyak adalah kasus lansia yang mengalami sesak napas atau asma akut di tenda pengungsian, dan balita yang malnutrisi.**

Melihat kondisi yang memprihatinkan ini **LAZIS Al Haromain** menggulirkan program pembangunan **Hunian Sementara, Masjid Darurat, dan Fasilitas Umum** untuk mereka dengan spesifikasi :

Rp.3.500.000,- **Untuk 1 Shelter Hunian Sementara**
Bambu + Terpal @5 m × 3 m × 3 m

Mari jadi bagian dari misi mulia ini :

BSI 725 281 0956
Kode unik 70, cth Rp.100.070

Konfirmasi :
0851 7445 8870

QR Code Standar Pembayaran Nasional
OVO gopay DANA LinkAja

berbagimanfaat.org/campaign/gempantt

Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah
LAZ YAYASAN PERSYADA AL HAROMAIN
IZIN LAZNAS SK KEMENAG RI NO. 1151 TH. 2025
Menebar Manfaat Meraih Kemuliaan

Tanggap Musibah KARHUTLA dan Krisis Iklim di Indonesia

Mari bersama bantu saudara kita,
para pejuang lingkungan, dan masyarakat terdampak
karhutla serta krisis iklim di berbagai wilayah Indonesia.

Salurkan Donasi Anda Sekarang Juga!



Bantuan yang Akan Disalurkan:

Bantuan Darurat Karhutla
Logistik, alat pemadam, masker, dan kebutuhan mendesak bagi relawan dan masyarakat terdampak.

Pemulihan Lingkungan
Rehabilitasi lahan kritis, penghijauan, dan restorasi ekosistem pasca kebakaran.

Edukasi & Kesadaran Iklim
Sosialisasi, pelatihan, dan kampanye gaya hidup ramah lingkungan untuk masa depan.

Rekening Donasi :
BSI 725 281 0956
BANK SYARIAH INDONESIA
a.n LAZIS Al Haromain Pusat | Kode unik
Konfirmasi : 0851 7445 8870

Jaga Bumi, Jaga Masa Depan

Setiap donasi yang Anda berikan adalah harapan untuk bumi yang lebih hijau, sehat dan lestari.

Tepat Sasaran | Amanah | Berkelanjutan

Gunung begitu sangat kuat menjadi cagak (tiang) bumi, tapi masih ada yang lebih kuat yaitu hati seorang Muslim yang iman tertancap dalam hatinya

- ABINA K.H. M. IHYA' ULUMIDDIN -



Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah
LAZ YAYASAN PERSYADA AL HAROMAIN
IZIN LAZNAS SK KEMENAG RI NO. 1151 TH. 2025
Menebar Manfaat Meraih Kemuliaan

Sedekah Alirkan Kehidupan

Droping Air Bersih

untuk Warga yang Membutuhkan di Daerah Darurat Kekeringan

Mari salurkan air bersih untuk :

- Kebutuhan Minum dan Memasak
- Mandi, Bersuci, dan Kebutuhan Lainnya



Paket Donasi

Rp.200.000 per Tangki

Setetes kebaikanmu akan menjadi sumber kehidupan bagi mereka



BSI BANK SYARIAH INDONESIA **725 281 0956**
a.n LAZIS Al Haromain Pusat | Kode unik 72
Konfirmasi : 0851 7445 8870

berbagimanfaat.org/campaign/sedekahair